

LAPORAN INTERIM

TRIWULAN I

2022

**BALAI BESAR POM
DI YOGYAKARTA**



BBPOM YOGYAKARTA



**BALAI BESAR POM
YOGYAKARTA**



bbpomjg@yahoo.co.id



BBPOM_YOGYAKARTA



@BPOM_YOGYA



**0274-561038, 552250,
08112543633
fax. (0274) 519052**

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karunia dan hidayah-Nya sehingga Laporan Kinerja Interim BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2022 dapat diselesaikan, sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Penyusunan Laporan Interim Triwulan I disusun secara periodik setiap triwulan mengacu pada hasil capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta Triwulan I tahun 2022 yang telah disusun dan disyahkan oleh Kepala Badan POM dalam rangka mencapai target dan sasaran kinerja sesuai dengan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja dan monitoring dan evaluasi kinerja.

Selama Triwulan I tahun 2022, sejumlah capaian kinerja yang ditargetkan dalam dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta telah tercapai. Capaian kinerja BBPOM di Yogyakarta Triwulan I tahun 2022 ini kemudian dituangkan ke dalam Laporan Kinerja Interim BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2022. Sebagai bentuk penjabaran prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas, penyampaian informasi kinerja ini merupakan pertanggungjawaban kinerja kami kepada para stakeholders terkait.

Akhir kata, kami berharap agar Laporan Kinerja Interim ini dapat menjadi media pertanggungjawaban serta peningkatan kinerja organisasi BBPOM di Yogyakarta.

Yogyakarta, 19 April 2022

Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta



Dra. Trikoranti Mustikawati, Apt.

HIGHLIGHT/IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2022 berisi capaian kinerja selama Triwulan I Tahun 2022 yang diukur berdasarkan berdasarkan :

1. Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2022
2. Perjanjian Kinerja Tahun 2022
3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022

Pada tahun 2022 ada penambahan Indikator Kinerja yaitu Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik dan ada satu indikator tidak dijadikan indikator lagi sehingga Capaian Kinerja Triwulan I diukur dari 11 Sasaran Kegiatan dengan 29 Indikator Kinerja Kegiatan yang dicapai BBPOM di Yogyakarta yang kesemuanya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU).

Berdasarkan Evaluasi Kinerja yang dilakukan Dari 11 Sasaran Kegiatan yang diukur pada Triwulan I Tahun 2022 Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebagai berikut :

Sasaran Strategis	Indikator	Target s.d TW I	Realisasi s.d.TW I			% Capaian terhadap Target Triwulan I	Kriteria		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi				
Stakeholder Perspective									
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,50	215	320	67,19	74,24	CUKUP
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00	61	75	81,33	99,19	BAIK
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,60	71	89	79,78	90,04	BAIK
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00	13	13	100,00	113,64	SANGAT BAIK
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,00	28	45	62,22	64,81	KURANG
Capaian Sasaran Strategis 1						88,38	CUKUP		

Sasaran Strategis	Indikator	Target s.d TW I	Realisasi s.d.TW I			% Capaian terhadap Target Triwulan I	Kriteria		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi				
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT		-	-			
Capaian Sasaran Strategis 2						0,00			
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan						
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan						
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM						
Capaian Sasaran Strategis 3									
Capaian Stakeholder Perspective						88,38	CUKUP		
Internal Process Perspective									
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91,00		70,57	77,55	CUKUP	
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	81,00		52,08	64,30	KURANG	
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	99	99	100,00	100,00	BAIK
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	13	30	43,33	61,90	KURANG

Sasaran Strategis	Indikator	Target s.d TW I	Realisasi s.d.TW I			% Capaian terhadap Target Triwulan I	Kriteria	
			Pembilang	Penyebut	Realisasi			
	14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79,00	76	113	67,26	85,13	CUKUP
	15	Indeks Pelayanan Publik						
	16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	7,00			16,67	238,14	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
Capaian Sasaran Strategis 4						104,50	BAIK	
5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,80		95,22	101,51	BAIK
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20,00		20	100,00	BAIK
		19	Jumlah desa pangan aman	20,00		25	125,00	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	25,00		25	100	BAIK
Capaian Sasaran Strategis 5						106,63	BAIK	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	15,00		23,52	156,80	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	15,00		16,91	112,73	SANGAT BAIK
Capaian Sasaran Strategis 6						134,77	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	9,00		14,33	159,22	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
Capaian Sasaran Strategis 7						159,22	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN	
Capaian Internal Process Perspective						132,83	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN	

Sasaran Strategis	Indikator	Target s.d TW I	Realisasi s.d.TW I			% Capaian terhadap Target Triwulan I	Kriteria	
			Pembilang	Penyebut	Realisasi			
Learning & Growth Perspective								
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	24	Indeks RB UPT					
		25	Nilai AKIP UPT					
Capaian Sasaran Strategis 8								
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN UPT					
Capaian Sasaran Strategis 9								
10	Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP					
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25		2,12	94,22	BAIK
Capaian Sasaran Strategis 10						94,22	BAIK	
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	40,00		64,4	161,00	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
Capaian Sasaran Strategis 11						161,00	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN	
Capaian Learning & Growth Perspective						127,61	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN	
NPS TOTAL						116,28	SANGAT BAIK	

Dari hasil Sasaran kegiatan yang dapat diukur capaiannya sebagai berikut :

- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan pertama sebesar 88,38 dengan kriteria CUKUP, hal ini menunjukkan bahwa BBPOM di Yogyakarta dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah D.I.Yogyakarta pada Triwulan I tahun 2022 belum optimal

- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan keempat sebesar 104,50 dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Yogyakarta dalam meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan kelima sebesar 106,63 dengan kriteria BAIK, menunjukkan bahwa efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta meningkat
- Capaian indikator Sasaran kegiatan keenam sebesar 134,77 dengan kriteria TIDAK DAPAT DISIMPULKAN, hal ini menunjukkan keberhasilan pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta secara efektif.
- Capaian indikator Sasaran kegiatan ketujuh sebesar 159,22 dengan kriteria TIDAK DAPAT DISIMPULKAN, hal ini menunjukkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta meningkat
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan kesepuluh sebesar 94,22 dengan kriteria BAIK, menunjukkan menguatnya laboratorium dan pengelolaan data dan informasi di BBPOM di Yogyakarta
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan kesebelas sebesar 161,00 dengan kriteria TIDAK DAPAT DISIMPULKAN, menunjukkan pengelolaan keuangan di BBPOM di Yogyakarta sudah efektif dan efisien.

Dalam rangka pengawasan obat dan makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta Triwulan I Tahun 2022 jumlah anggaran BBPOM di Yogyakarta Rp. 40.612.643.000,- (Empat puluh juta enam ratus dua belas juta enam ratus empat puluh tiga ribu rupiah) pada triwulan I tahun 2022 terealisasi sebesar Rp. 5.332.151.914,- (Lima milyar tiga ratus tiga puluh dua juta seratus lima puluh satu ribu sembilan ratus empat belas rupiah) atau 13,13%. Dibandingkan dengan target pada triwulan I sebesar 15% capaian realisasi anggaran sebesar 87,53%.

BBPOM di Yogyakarta berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus untuk meningkatkan kinerja pada setiap triwulan sehingga sasaran strategis dapat tercapai sesuai dengan target pada RENSTRA pada akhir tahun.

BAB I

PENDAHULUAN

GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Badan POM adalah Lembaga Pemerintahan Non Kementrian (LPNK) yang bertugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BBPOM di Yogyakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan POM RI, sesuai Keputusan Kepala Badan POM No. 12 Tahun 2018 sebagaimana telah diubah menjadi Peraturan Kepala Badan POM RI Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM, yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan makanan sesuai dengan ketentuan peraturan peundang-undangan.

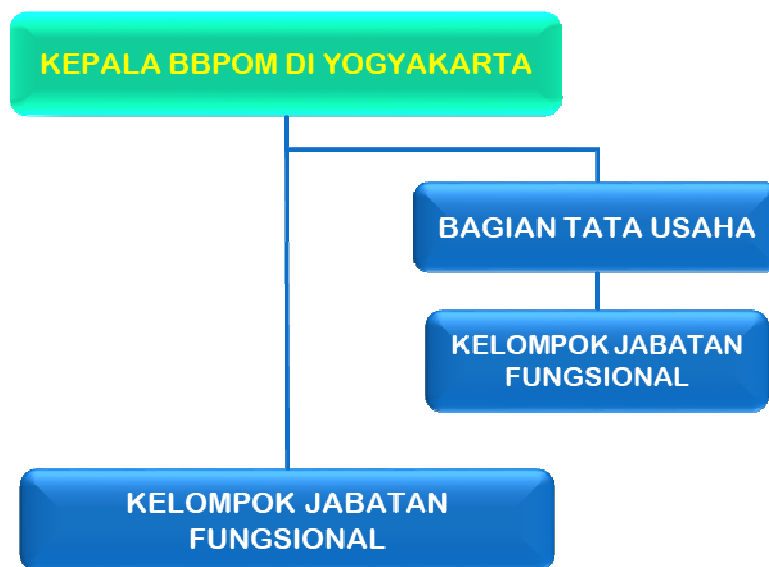
Untuk melaksanakan tugas tersebut, BBPOM di Yogyakarta menyelenggarakan fungsi :

Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan		Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang- undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan	
Pelaksanaan pemeriksaan sarana/ fasilitas produksi Obat dan Makanan		Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan	
Pelaksanaan pemeriksaan sarana/ fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/ atau sarana/ fasilitas pelayanan kefarmasian		Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan	
Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan		Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan	
Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan		Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga	
Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan		Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan POM	

Gambar 1. Fungsi BBPOM di Yogyakarta

Tugas dan fungsi tersebut, melekat sebagai lembaga pemerintah yang merupakan garda depan dalam hal perlindungan terhadap konsumen. Diharapkan Balai Besar POM di Yogyakarta dapat menjalankan tugas secara lebih proaktif, tidak reaktif, yang bergerak ketika sudah ada kasus-kasus yang dilaporkan dengan cakupan area pengawasan meliputi 5 (lima) Kabupaten/ Kota meliputi : Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon progo dan Kabupaten Gunung Kidul.

STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 2. Struktur Organisasi Balai Besar POM di Yogyakarta Mengacu Peraturan Badan POM Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan B POM Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM

Berdasarkan Surat Edaran Menteri PANRB No. 384 Tahun 2019 tentang Langkah Strategis dan Konkret Penyederhanaan Birokrasi dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan B POM Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan.

ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Balai Besar POM di Yogyakarta sesuai kewenangan, tugas pokok dan fungsinya menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan serta program dan kegiatan Balai Besar POM di Yogyakarta untuk periode 2020-2024. Penyusunan Renstra Balai Besar POM di Yogyakarta ini berpedoman pada Renstra Badan POM Periode 2020-2024. Selanjutnya Renstra

Balai Besar POM di Yogyakarta periode 2020-2024 diharapkan dapat meningkatkan Kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta dibandingkan dengan pencapaian dari periode sebelumnya sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Terdapat 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga, yakni:

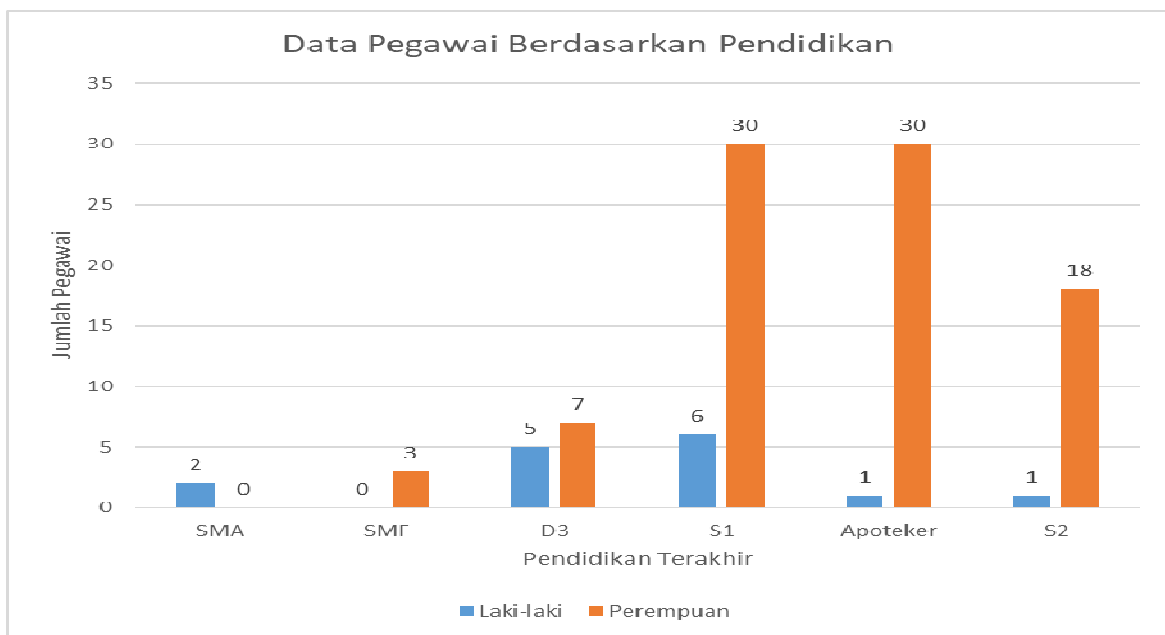
- (1) Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) melalui: peningkatan inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan; penguatan kapasitas laboratorium.
- (2) Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) melalui: sampling dan pengujian; peningkatan cakupan pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta
- (3) Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi dalam rangka meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta melalui: penyuluhan kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk, serta kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan, masyarakat dan berbagai pihak/lembaga lainnya.
- (4) Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Internal

Sumber Daya Manusia

Komposisi ASN di Balai Besar POM di Yogyakarta sampai dengan Desember 2021 sejumlah 103 orang dengan proporsi 85% perempuan dan 15% laki-laki. Jumlah SDM BBPOM di Yogyakarta tersebut belum memadai dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas Pengawasan Obat dan Makanan secara optimal. Ditinjau dari analisa beban kerja, utamanya dengan upaya penguatan kelembagaan dan peningkatan koordinasi lintas sektor, BBPOM di Yogyakarta memerlukan SDM sebanyak 168 orang sehingga masih memerlukan penambahan SDM sejumlah 65 orang. Selain jumlah,

kompetensi SDM yang memadai juga sangat diperlukan dalam menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Yogyakarta. Meskipun pemenuhan ASN belum sesuai dengan kondisi ideal, secara umum tupoksi Balai Besar POM di Yogyakarta dapat berjalan sesuai perencanaan antara lain dengan dukungan 25 tenaga Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN).



Gambar 3. Data Pegawai Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2021 Disajikan Berdasarkan Pendidikan

Sumber Daya Lainnya

a. Sarana Prasarana

Balai Besar POM di Yogyakarta memiliki 4 (empat) bangunan gedung dengan total luas bangunan sebesar 3.816m² diatas total luas tanah 6.477 m².

b. Sarana Transportasi

Balai Besar POM di Yogyakarta untuk memenuhi kebutuhan operasional kegiatan didukung sarana transportasi sebanyak, 7 unit mobil operasional, 3 unit mobil laboratorium keliling dan 1 unit mobil incinerator

c. Sarana Komunikasi



Keunggulan Balai Besar POM di Yogyakarta

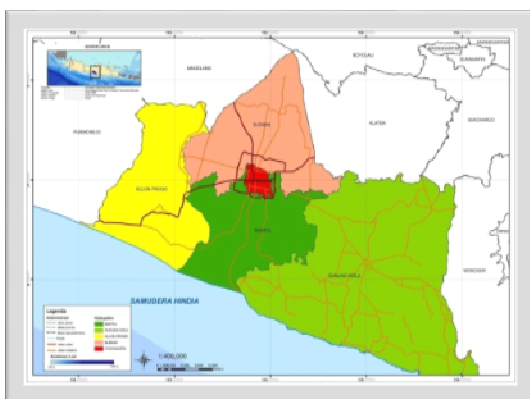
- Laboratorium Unggulan Baku Pemanding
- Tergabung dalam Mall Pelayanan Publik di 3 Kabupaten/Kota (Sleman, Kulon Progo dan Kota Yogyakarta)

Anggaran

Anggaran yang dikelola Balai Besar POM di Yogyakarta dalam rangka pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja propinsi D.I.Yogyakarta bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2022 Nomor SP.DIPA-063.01.2.432778/2022 yang diterbitkan tanggal 17 November 2021 sebesar Rp. 40.612.643.000,- (Empat puluh juta enam ratus dua belas juta enam ratus empat puluh tiga ribu rupiah).

Eksternal

Kondisi Geografis Dan Demografis



Letak geografis DIY terletak di bagian selatan Pulau Jawa. Di sisi selatan berbatasan dengan Samudra Hindia dan bagian lainnya berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Kondisi geografis DIY secara umum dapat dijangkau Balai Besar POM di Yogyakarta, dengan waktu tempuh maksimal sekitar 4 jam, dengan cakupan wilayah pengawasan

meliputi 4 (empat) kabupaten yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman dan 1 (satu) kota yaitu Kota Yogyakarta, dengan luas wilayah secara keseluruhan 3.185,80 km² dan jumlah penduduk 3,67 juta jiwa (Data BPS tahun 2021).

Isu Strategis

Eksistensi sebuah instansi bergantung sejauh mana instansi tersebut mampu mengidentifikasi dan merespon isu strategis dengan berbagai kebijakan dan tindakan yang tepat. Isu Strategis yang melingkupi kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta pada tahun 2021, antara lain sebagai berikut :

1. Dukungan Terhadap UMKM

Jumlah UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 248.899 unit (Bapedda DIY tahun 2019).

Badan POM telah menginisiasi berbagai kegiatan untuk mendukung percepatan pengembangan IKM/UMKM kosmetik antara lain melalui simplifikasi regulasi, bimbingan teknis dan pendampingan industri, serta inisiasi berbagai program yang melibatkan pemangku kepentingan.

Pada tahun 2021, Balai Besar POM di Yogyakarta melakukan beberapa kegiatan pendampingan terhadap UMKM Pangan, Obat Tradisional, dan Kosmetik yang telah bersinergi dengan lintas sektor terkait pendampingan UMKM.

Di Bidang Pangan, sebanyak 40 UMKM telah didampingi hingga memperoleh izin edar pangan olahan, 20 diantaranya merupakan Produk Pangan Olahan Kemas Kaleng Steril Komersial dan 10 produk pangan beku. Kegiatan ini didukung oleh Dinas Koperasi UKM DIY, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kulon Progo, BPTBA BRIN Gunungkidul. Sebagai pendampingan terhadap produk unggulan daerah, juga dilakukan pendampingan terhadap UMKM penghasil gula semut di wilayah Kulon Progo yang sudah memperoleh Sertifikat Indikasi Geografis dari Kemenkumham. Sejalan dengan instruksi Bapak Gubernur DIY untuk percepatan kemandirian pelaku usaha penghasil garam konsumsi di sepanjang pantai DIY, berkolaborasi dengan Pemerintah Daerah (Biro Adm. Perekonomian dan SDA Setda DIY, Dinas Kelautan dan Perikanan DIY dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY).

BBPOM di Yogyakarta meluncurkan aplikasi NEW KULINERKU OKE sebagai layanan tata kelola pendampingan UMKM secara digital oleh BBPOM di Yogyakarta yang berkolaborasi dengan Pemerintah Daerah sejak tahun 2019. Inovasi BERPENDAR (bersama pendampingan ijin edar), pendampingan kepada pelaku usaha UMKM yang akan mendaftarkan produknya ke Badan POM, bekerjasama dengan lintas sektor dan akademisi untuk mempermudah dan meringankan UMKM dalam pemenuhan persyaratan ijin edar. Serta Aplikasi ING yaitu aplikasi untuk mempermudah dalam menghitung Nilai Gizi persaji.

2. Pengawasan Produk Obat JKN

Balai Besar POM di Yogyakarta melakukan pengawasan terhadap produk obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), antara lain melalui *sampling* dan pengujian obat serta pemeriksaan sarana sesuai CPOB, CDOB dan GPP. Sampling obat JKN dilakukan sesuai Prioritas Sampling tahun 2021 yang telah ditetapkan oleh Badan POM. Sampling *purposive-targeted* obat JKN dilakukan melalui pendekatan analisis risiko produk obat yang digunakan di sarana pemerintah maupun sarana pelayanan lain yang bekerja sama dengan BPJS.

3. Reformasi Birokrasi (RB)

Implementasi RB oleh Balai Besar POM di Yogyakarta menuju *good government and clean governance* serta pelayanan publik yang berkualitas, berpedoman pada *Road Map-RB* BPOM tahun 2020-2024. Pada tahun 2021, Balai Besar POM di Yogyakarta berhasil meraih **predikat Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM)** dari KemenpanRB, pelayanan publik Balai Besar POM di Yogyakarta kategori **Layanan Prima**, nilai SAKIP Balai Besar POM di Yogyakarta **berpredikat A** di lingkungan Badan POM. Tim AoC terbaik **5 Besar**, Nilai maturitas Manajemen Risiko **level 3 skala 5**

4. Pandemi Covid-19

Indonesia telah menyatakan Covid-19 sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit yang wajib dilakukan upaya penanggulangan. Demi menekan laju penyebaran, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah diantaranya *physical/social distancing*, melakukan tes massal atau rapid test untuk mencegah penyebaran virus covid-19, PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) di sejumlah

daerah, refocussing kegiatan dan realokasi anggaran Kementerian/Lembaga dalam rangka percepatan penanganan Covid-19.

Balai Besar POM di Yogyakarta melaksanakan kinerja dan pelayanan publik dengan metode *Online*. Pelaksanaan pengawasan dioptimalkan melalui *desktop inspection*, pelayanan publik dilakukan melalui *online*. Selain itu Balai Besar POM di Yogyakarta mendukung pencegahan penyebaran Covid-19 dengan cara senantiasa melakukan komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat baik secara langsung maupun secara online; melakukan pembuatan hand sanitizer dan desinfektan untuk digunakan oleh pegawai; melakukan pemantauan kesehatan pegawai secara rutin (setiap hari).

BAB II

PERENCANAAN

RENCANA STRATEGIS

Rencana Strategis Balai Besar POM di Yogyakarta mencantumkan Visi dan Misi yang sesuai dengan Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 adalah: **Berdaulat, Maju, Adil dan Makmur.**

Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024 fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing.”

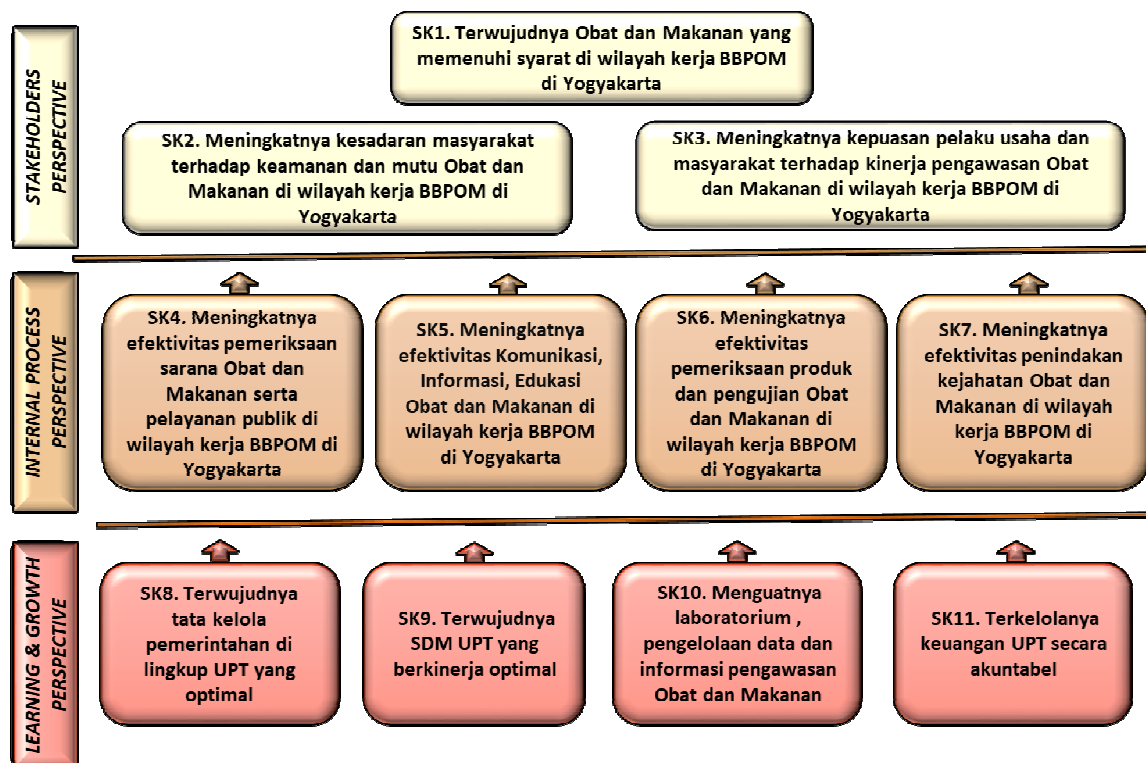
Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 202-2024, maka Badan POM telah menetapkan VISI BADAN POM 2020-2024 yaitu:

”Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong ”

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020 – 2024 adalah sebagai berikut:

Sasaran Kinerja

Sasaran strategis kegiatan Balai Besar POM di Yogyakarta disusun berdasarkan Visi dan Misi Badan POM yang dituangkan dalam Peta Strategis Level Balai Besar POM di Yogyakarta. Penetapan sasaran strategis diperlukan untuk penyusunan kegiatan dan alokasi sumber daya organisasi dalam kurun waktu 5 (lima) tahun sesuai Rencana Strategis Balai Besar POM di Yogyakarta tahun 2020-2024 diharapkan dapat mencapai Sasaran Strategi yang telah ditetapkan sebagaimana bagan peta strategis berikut :



Gambar 4. Peta Strategis level II Balai Besar POM di Yogyakarta

Perjanjian Kinerja

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel yang berorientasi hasil, Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta menandatangani Perjanjian Kinerja tahun 2022 untuk mencapai target seperti yang telah tertuang dalam Rencana Strategis BBPOM di Yogyakarta Tahun 2020-2024 dan DIPA BBPOM di Yogyakarta. Perjanjian Kinerja memuat Sasaran kinerja beserta indikator yang relevan dengan target yang akan dicapai sebagai berikut :

Tabel.1.Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2022

SASARAN KINERJA		INDIKATOR KINERJA		Target 2022
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,50
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,60
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	82,00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,70

SASARAN KINERJA		INDIKATOR KINERJA		Target 2022
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	80,45
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91,00
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	81,00
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79,00
		15	Indeks Pelayanan Publik	4,51
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,80
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	63,00
		19	Jumlah desa pangan aman	21,00
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3,00

SASARAN KINERJA		INDIKATOR KINERJA		Target 2022
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	85,00
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB UPT	86,50
		25	Nilai AKIP UPT	86,10
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85,80
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	84,00
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93,50

Perjanjian Kinerja wajib disusun sesuai Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 tahun 2014, sehingga BBPOM di Yogyakarta sebagai Unit pelaksana teknis badan POM harus menyusun Perjanjian Kinerja antara Kepala BBPOM di Yogyakarta dengan Kepala Badan POM untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas dan kinerja pemerintahan. Perjanjian Kinerja juga digunakan pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja dan sebagai acuan menilai keberhasilan organisasi. Pada tahun 2022 terjadi penambahan indikator kinerja yang digunakan yaitu pada Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik.

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022

SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target												ANGGARAN	
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12		
1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,50	90,50	90,50	90,50	90,50	90,50	90,50	90,50	90,50	90,50	90,50	90,50	90,50	379.438.280
	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	214.209.900
	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,60	88,60	88,60	88,60	88,60	88,60	88,60	88,60	88,60	88,60	88,60	88,60	88,60	408.674.720
	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00	88,00	88,00	88,00	88,00	88,00	88,00	88,00	88,00	88,00	88,00	88,00	88,00	217.938.100
	5 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	30.682.000
2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT													82,00	325.659.000

SASARAN KINERJA		INDIKATOR KINERJA		Target										ANGGARAN		
				B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10		B11	B12
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												87,70	551.392.300
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan												80,45	63.400.000
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												90,00	173.599.000

SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target												ANGGARAN		
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12			
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	368.295.520
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81,00	157.957.020
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100,00	218.073.000
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70,00	75.582.160
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79,00	256.843.000
		15	Indeks Pelayanan Publik													4,55

SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target												ANGGARAN		
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12			
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	7	7	7	7	20	20	20	20	50	50,00	70	77,00	108.944.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,80	1.762.694.000
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman			20%	25%	25%	40%	50%	50%	65%	0,65	100	63,00	643.510.000
		19	Jumlah desa pangan aman			20%	25%	25%	40%	50%	50%	65%	0,65	100	21,00	893.361.000
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			25%	35%	35%	40%	60%	65%	65%	0,85	100	3,00	104.069.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2	10	15	20	35	45	55	65	75	85,00	90	100,00	731.140.000
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2	10	15	20	35	45	55	65	75	85,00	90	100,00	344.800.000

SASARAN KINERJA		INDIKATOR KINERJA		Target												ANGGARAN
				B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	9	9	9	24	24	24	43	43	43	85,00	85	85,00	1.059.949.000
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB UPT												86,50	215.312.000
		25	Nilai AKIP UPT												86,10	211.360.000
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN UPT												85,80	246.161.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												84,00	9.040.280.000
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	20	30	40	50	60	68,7	70	75	82,5	85,00	90	93,50	21.303.672.000

KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran kegiatan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing - masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus di bawah ini :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Sasaran kegiatan yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka diberikan pembobotan untuk masing - masing indikator. Untuk masing - masing indikator memiliki bobot yang sama. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dihitung menggunakan rumus :

Nilai pencapaian sarannya (NPS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya (1).

$$\text{NPS}_2 = \frac{1\text{NPI } 1 + 1\text{NPI } 2}{2}$$

$$\text{NPS}_3 = \frac{1\text{NPI } 1 + 1\text{NPI } 2 + 1\text{NPI } 3}{3}$$

$$\text{NPS}_4 = \frac{1\text{NPI } 1 + 1\text{NPI } 2 + 1\text{NPI } 3 + 1\text{NPI } 4}{4}$$

Rentang kriteria capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut :



BAB III AKUNTABILITAS

CAPAIAN KINERJA TRIWULAN I TAHUN 2022 BBPOM di YOGYAKARTA

Capaian Kinerja BBPOM di Yogyakarta Triwulan I tahun 2022 didapatkan dengan membandingkan antara realisasi dengan target sesuai dengan indikator kinerja yang ditetapkan dalam Indikator Kinerja Utama Balai Besar POM di Yogyakarta Triwulan I tahun 2022 dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah ditandatangani Kepala BBPOM di Yogyakarta. Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, diperoleh data capaian Nilai Kinerja BBPOM di Yogyakarta/Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPS) Triwulan I tahun 2022 sebesar 116,28% (Tidak dapat disimpulkan).

Tabel 1. Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2022

Sasaran Strategis	Indikator	Target s.d TW I	Realisasi s.d.TW I			% Capaian terhadap Target Triwulan I	Kriteria		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi				
Stakeholder Perspective									
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,50	215	320	67,19	74,24	CUKUP
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00	61	75	81,33	99,19	BAIK
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,60	71	89	79,78	90,04	BAIK
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00	13	13	100	113,64	SANGAT BAIK
		5	Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,00	28	45	62,22	64,81	KURANG
Capaian Sasaran Strategis 1						88,38	CUKUP		

Sasaran Strategis	Indikator	Target s.d TW I	Realisasi s.d.TW I			% Capaian terhadap Target Triwulan I	Kriteria		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi				
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	-	-				
Capaian Sasaran Strategis 2						0,00			
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan						
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan						
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM						
Capaian Sasaran Strategis 3									
Capaian Stakeholder Perspective						88,38	CUKUP		
Internal Process Perspective									
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91,00		70,57	77,55	CUKUP	
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	81,00		52,08	64,30	KURANG	
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	99	99	100,00	100,00	BAIK
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	13	30	43,33	61,90	KURANG

Sasaran Strategis	Indikator	Target s.d TW I	Realisasi s.d.TW I			% Capaian terhadap Target Triwulan I	Kriteria	
			Pembilang	Penyebut	Realisasi			
	14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79,00	76	113	67,26	85,13	CUKUP
	15	Indeks Pelayanan Publik						
	16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	7,00			16,67	238,14	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
Capaian Sasaran Strategis 4						104,50	BAIK	
5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,80		95,22	101,51	BAIK
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20,00		20	100,00	BAIK
		19	Jumlah desa pangan aman	20,00		25	125,00	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	25,00		25	100	BAIK
Capaian Sasaran Strategis 5						106,63	BAIK	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	15,00		23,52	156,80	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	15,00		16,91	112,73	SANGAT BAIK
Capaian Sasaran Strategis 6						134,77	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	9,00		14,33	159,22	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
Capaian Sasaran Strategis 7						159,22	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN	
Capaian Internal Process Perspective						132,83	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN	

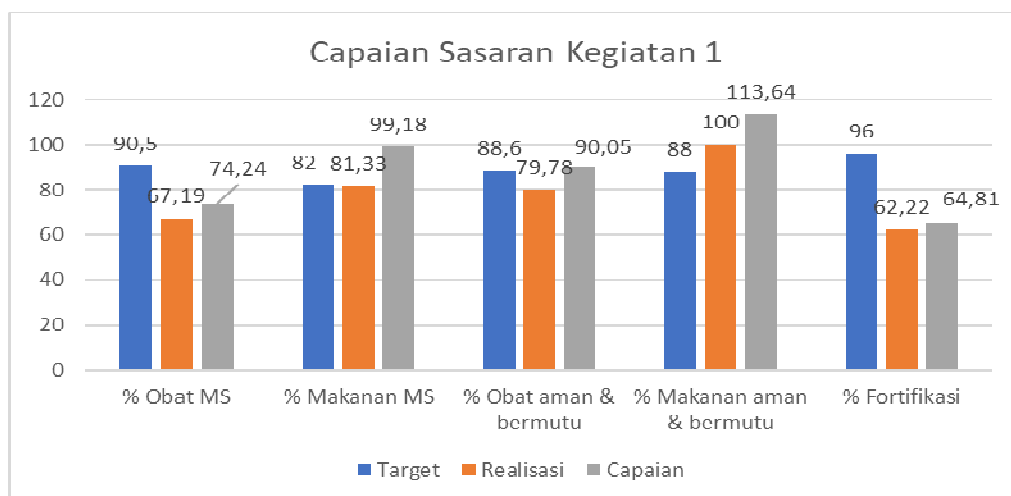
Sasaran Strategis	Indikator	Target s.d TW I	Realisasi s.d.TW I			% Capaian terhadap Target Triwulan I	Kriteria	
			Pembilang	Penyebut	Realisasi			
Learning & Growth Perspective								
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	24	Indeks RB UPT					
		25	Nilai AKIP UPT					
Capaian Sasaran Strategis 8								
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN UPT					
Capaian Sasaran Strategis 9								
10	Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP					
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25		2,12	94,22	BAIK
Capaian Sasaran Strategis 10						94,22	BAIK	
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	40,00		64,4	161,00	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
Capaian Sasaran Strategis 11						161,00	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN	
Capaian Learning & Growth Perspective						127,61	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN	
NPS TOTAL						116,28	SANGAT BAIK	

ANALISIS CAPAIAN KINERJA

SASARAN STRATEGIS 1 TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

Table 1. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 1 BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2022

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I-2022	REALISASI TW I-2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,5	67,19	74,24	CUKUP
	2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	81,33	99,19	BAIK
	3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,6	79,78	90,04	BAIK
	4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,0	100	113,64	SANGAT BAIK
	5. Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96	62,22	64,81	KURANG



Gambar 1. Capaian Sasaran Kegiatan 1

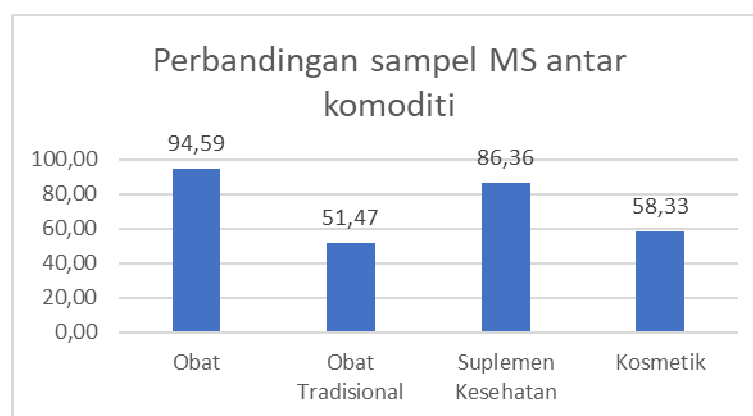
IKK.1.1 PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT

Sampai dengan triwulan I 2022 realisasi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang memenuhi syarat 67,19 % jika dibandingkan dengan target 90,5 %, maka capaian sampai dengan TW I adalah 74,24% (kategori cukup). Rincian capaian indikator kinerja “Persentase Obat yang memenuhi syarat” dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 2. Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang memenuhi syarat triwulan I Tahun 2022

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target (%)		Realisasi TW I-2022	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	realisasi	TW I	2022		TW I	2022
Persentase Obat yang memenuhi syarat	Jumlah Sampel Acak MS s.d triwulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	215	Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	320	90,5	90,5	67,19	74,24	74,24

Jika dijabarkan penyusun perkomoditi pada Persentase Obat yang memenuhi syarat sebagai berikut :



Dari grafik tersebut terlihat bahwa persentase Obat Tradisional dan Kosmetik sangat rendah (kurang dari 60%).

Faktor yang menyebabkan kegagalan pada pencapaian indikator kinerja “persentase obat yang memenuhi syarat”, antara lain adalah :

1. Rendahnya capaian persentase obat yang MS, sebagian besar disebabkan karena banyaknya komoditi kosmetik yang TMK. Dari 195 sampel kosmetik yang diuji 73 diantaranya TMK penandaan (37,44%). Adanya perubahan tools pada evaluasi penandaan kosmetika yang lebih rigid menjadi sebab banyaknya produk yang dinyatakan TMK. Sementara di sisi lain untuk produk kosmetika pengawasan premarket tidak seketat pada komoditi obat, sehingga memperbesar kemungkinan ditemukannya produk yang TMK penandaan.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Mengintensifkan pemeriksaan sarana, pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha dibidang Kosmetik agar menerapkan CPKB
2. Meningkatkan koordinasi dengan Balai POM lokasi produsen tersebut berada untuk memberikan pembinaan
3. Segera melaporkan hasil pengawasan penandaan ke BPOM

IKK.1.2 PERSENTASE MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT

Sampai dengan triwulan I tahun 2022 realisasi makanan yang memenuhi syarat 81,33% jika dibandingkan dengan target 82%, maka capaian sampai dengan TW I adalah 99,19% (kategori baik). Rincian capaian indikator kinerja “Persentase makanan yang memenuhi syarat” dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 3. Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Triwulan I Tahun 2022

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target (%)		Realisasi TW I-2022	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	realisasi	TW I	2022		TW I	2020
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Jumlah Sampel Acak MS s.d triwulan n	61	Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	75	82	82	81,33	99,19	99,19

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja “persentase makanan yang memenuhi syarat”, disebabkan oleh :

1. Pembinaan kepada sarana distribusi makanan dalam mengimplementasi Cara Distribusi Makanan dengan Baik. Pembinaan ini berperan penting agar pelaku usaha selalu ingat bahwa produk yang didistribusikan harus diperlakukan sedemikian rupa sehingga tidak rusak atau menurun kualitasnya selama proses distribusi, dan juga sebagai filter terhadap produk yang tidak memenuhi syarat karena rusak, ED maupun produk ilegal..
2. Melakukan pengawasan, pembinaan dan pendampingan terhadap sarana produksi pangan UMKM untuk meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan
3. Menyelenggarakan pendampingan dan sertifikasi pemenuhan Surat Keterangan Penerapan CPMB, fasilitasi bantuan uji UMKM dan pelayanan prima pendaftaran pangan untuk percepatan pelaku usaha dalam memperoleh izin edar.
4. Melaksanakan kegiatan KIE untuk masyarakat dan Pembinaan pada pelaku usaha serta Operasional Laboratorium Keliling dalam rangka pengawasan pangan

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Mengintensifkan pemeriksaan sarana dan pembinaan kepada pelaku usaha dibidang Makanan
2. Meningkatkan pendampingan terhadap sarana produksi Makanan, agar meningkatkan penerapan CPPOB.

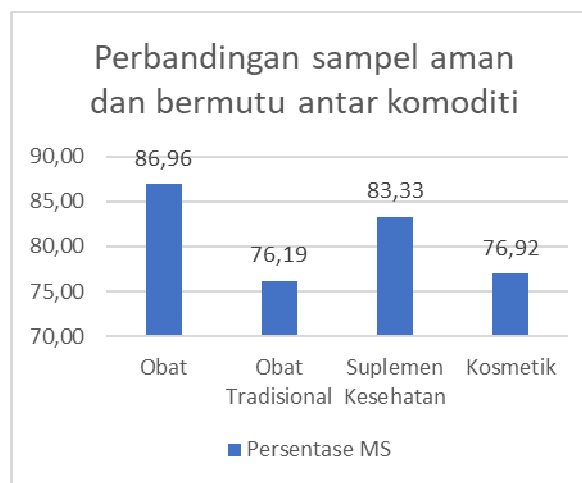
IKK.1.3 PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU

Sampai dengan triwulan I tahun 2022 realisasi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan adalah 79,78% jika dibandingkan dengan target 88,6%, maka capaian sampai dengan TW I adalah 90,04% (kategori baik). Rincian capaian indikator kinerja “Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 4. Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan I Tahun 2022

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target (%)		Realisasi TW I - 2022	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	realisasi	TW I	2022		TW I	2022
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Jumlah Sampel Targeted MS s.d triwulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	71	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	89	88,6	88,6	79,78	90,04	90,79

Apabila di jabarkan unsur penyusunnya maka persentase obat yang aman dan bermutu diperoleh data sebagai berikut :



Gambar 2. Perbandingan persentase sampel MS per komoditi

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan yaitu :

- Pengawasan, pembinaan dan pendampingan terhadap sarana produksi dan distribusi obat, obat tradisional, Suplemen kesehatan dan Kosmetik untuk meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan
- Adanya Kesesuaian antara perencanaan dan realisasi sampling dan pengujian

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja di atas adalah:

1. Mengintensifkan pemeriksaan sarana, pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha dibidang Obat Tradisional agar menerapkan CPOTB
2. Meningkatkan koordinasi dengan Balai POM lokasi produsen tersebut berada untuk memberikan pembinaan

IKK.1.4 PERSENTASE MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU

Sampai dengan triwulan I 2022 realisasi makanan yang aman dan bermutu adalah 100%, jika dibandingkan dengan target 88%, maka capaian sampai dengan TW I adalah 113,64% (kategori sangat baik). Rincian capaian indikator kinerja “Persentase Makanan yang aman dan bermutu” dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 5. Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan I Tahun 2022

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target (%)		Realisasi TW I - 2022	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	Realisasi	TW I	2022		TW I	2022
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Jumlah Sampel Targeted MS s.d triwulan n	13	Total Sampel Targeted yang Diuji s.d triwulan n	13	88,0	88,0	100	113,64	113,64



Perhitungan indikator ini berdasarkan hasil uji sampel yang disampling secara targeted/purposive. Sampel targeted/purposive yang dimaksud terdiri dari adalah PJAS, pendampingan UMKM menuju MD, DNA, kasus, ruang lingkup, lokal spesifik, Air (amui,tap water, pdam, air baku).

Analisis Keberhasilan:

1. Adanya Kesesuaian antara perencanaan dan realisasi pengujian
2. Pembinaan kepada sarana distribusi makanan dalam mengimplementasi Cara Distribusi Makanan dengan Baik
3. Pembinaan dan pendampingan terhadap sarana produksi pangan UMKM untuk meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan
4. Pelaksanakan kegiatan KIE untuk masyarakat dan Pembinaan pada pelaku usaha serta Operasional Laboratorium Keliling dalam rangka pengawasan pangan.

Upaya yang perlu dilakukan agar indikator kinerja persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan ini dapat tercapai adalah :

1. Mengintensifkan pembinaan terhadap IRT pangan dan jajan anak sekolah di wilayah DIY agar menerapkan cara pembuatan pangan yang baik, terutama dalam menjaga kebersihan dalam produksi dan penyajian serta menghindari penggunaan bahan berbahaya dalam pangan.
2. Meningkatkan pendampingan terhadap sarana produksi Makanan, agar meningkatkan penerapan CPPOB.

IIKK.1.5 PERSENTASE PANGAN FORTIFIKASI YANG MEMENUHI SYARAT

Sampai dengan triwulan I 2022 realisasi pangan fortifikasi yang memenuhi syarat adalah 62,22%, jika dibandingkan dengan target 96%, maka capaian sampai dengan TW I adalah 64,81% (kategori kurang). Rincian capaian indikator kinerja “Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat” dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 5. Capaian Indikator Kinerja Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Triwulan I Tahun 2022

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target (%)		Realisasi TW I - 2022	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	Realisasi	TW I	2022		TW I	2022
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Jumlah Sampel Targeted MS s.d triwulan n	28	Total Sampel Targeted yang Diuji s.d triwulan n	45	96	96	62,22	64,81	64,81

Pangan yang difortifikasi meliputi Garam Beryodium, Tepung terigu dan Minyak goreng sawit. Pada triwulan I tahun 2022 diuji sejumlah 45 sampel pangan fortifikasi garam beriodium. Sejumlah 17 sampel garam (37,78%) tidak memenuhi syarat kadar KIO_3

Analisis Kegagalan pencapaian target :

- Sifat Iodium yang mudah menguap, sehingga kadar Iodium dalam garam yang difortifikasi menurun sejalan dengan waktu terutama jika pada pengemasan kurang rapat.

Upaya yang perlu dilakukan agar indikator kinerja persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat ini dapat tercapai adalah :

1. Meningkatkan koordinasi dengan Balai POM lokasi produsen tersebut berada untuk memberikan pembinaan, mengingatkan produsen pangan fortifikasi tersebut berasal dari luar wilayah kerja BBPOM Yogyakarta
2. Diperlukan metode fortifikasi yang sesuai untuk mengurangi laju penguapan Iodium pada garam berfortifikasi.

SASARAN STRATEGIS 2
MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN
DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR
POM DI YOGYAKARTA

Tabel Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 2 BBPOM di Yogyakarta Triwulan I
Tahun 2022

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW 1 2022	REALISASI TW 1 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	82	-	-	-

IKK.2.1 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta

Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) merupakan ukuran untuk mengetahui sejauh mana kesadaran masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu yang akan dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki Izin edar dan produk yang tidak Kadaluarsa. Interpretasi Indeks kesadaran mengacu pada skala 0-100 dengan kategori sebagai berikut :

Skor	Interpretasi
≤ 45	Tidak Baik
45,01 – 60	Kurang Baik
60,01 – 75	Cukup Baik
75,01 – 90	Baik
≥ 90	Sangat Baik



Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu:

1. Pengetahuan (*knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
2. Sikap (*attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
3. Perilaku (*practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM

Target Indeks Kesadaran Masyarakat DIY berdasarkan survey yang dilakukan oleh Badan POM sebesar 82 dan hasilnya akan disampaikan pada triwulan IV.

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung tercapainya target adalah :

- Kampanye Cek KLIK dalam setiap kegiatan di luar KIE berupa Sosialisasi atau Bimbingan Teknis yang dilaksanakan oleh Balai, terutama kegiatan terkait program nasional seperti program desa, pasar dan sekolah, karena pada program nasional menjangkau masyarakat yang berada di desa-desa yang belum terjangkau dengan pelaksanaan KIE rutin.
- Membuat materi-materi KIE di media sosial (instagram, facebook, twitter, blog) tentang perilaku yang benar dalam memilih dan mengkonsumsi obat dan makanan, dengan sasaran generasi millennial yang banyak menggunakan media sosial.
- Menyisipkan informasi cek KLIK di semua materi presentasi atau kegiatan yang ditujukan kepada masyarakat, agar dapat dipahami dengan lebih baik. Informasi ini diperlukan untuk memperluas cakupan, karena BBPOM di Yogyakarta sering diminta sebagai narasumber oleh lintas sektor, akademisi, lembaga independen, dengan peserta yang beragam
- Membuat alat peraga tentang cek KLIK dalam bentuk poster, leaflet yang dibagikan kepada masyarakat saat melakukan KIE atau kunjungan/pembinaan

**SASARAN STRATEGIS 3
MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP
KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH
BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA**

Table 2. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 3 BBPOM di Yogyakarta Triwulan I - 2022

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I-2022	REALISASI TW I-2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,70	-	-	
	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80,45	-	-	
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,00	-	-	

IKK.3.1 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan (KBP) terhadap pelaku usaha adalah bentuk-bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap regulasi (*regulatory assistance*). Jenis KBP dapat dikelompokkan menjadi 4 yang meliputi Pendampingan, Desk, Bimbingan Teknis, dan Sosialisasi.

Pengukuran indeks ini dilakukan melalui survei yang bertujuan untuk mengukur kepuasan pelaku usaha yang telah mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam berbagai bentuk/jenis kegiatan, seperti pendampingan, desk, bimbingan teknis, dan sosialisasi. Pengukuran kepuasan mengacu pada konsep *Service Quality* (ServQual). Kepuasan terdiri dari 5 aspek yaitu 1) *Reliability*; 2) *Assurance*; 3) *Tangible*; 4) *Empathy*; dan 5). *Responsiveness*.

Untuk pengukuran tingkat kepuasan responden digunakan skala likert genap sesuai rekomendasi Permen PAN RB No. 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik, yaitu menggunakan skala likert (1-4) untuk skala tingkat kepuasan, dimana jawaban pertanyaan berupa nilai persepsi dari setiap unsur. Nilai tersebut kemudian dinormalisasi menjadi skala 0-100 dengan rumus dibawah ini.

$$S = \frac{x - \min(x)}{\max(x) - \min(x)} \times 100$$

Tabel Capaian Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan Triwulan I Tahun 2022

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW I-2022	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	Realisasi	TW I	2022		TW I	2022
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	87,7	-	-	-

Capaian Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan BBPOM di Yogyakarta, pada tahun 2021 sebesar 90,1 adalah 104,0% (kriteria Baik).

Untuk mempertahankan capaian pada tahun 2021, maka pada tahun 2022 telah disusun perencanaan kegiatan pendampingan UMKM Obat dan Makanan serta telah melakukan mapping kepada UMKM Obat dan Makanan untuk dilakukan Pendampingan.

Agar pengukuran terhadap indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan BBPOM di Yogyakarta dapat lebih representatif dan komprehensif, direkomendasikan beberapa hal yaitu :

1. Pelaksanaan bimbingan dan pembinaan BPOM lebih fokus pada materi yang berdampak langsung pada percepatan perijinan/sertifikasi pelaku usaha.



2. Peningkatan target pemberian fasilitasi pengujian secara gratis produk pangan dan OT dalam rangka pendaftaran
3. Peningkatan koordinasi dengan lintas sektor untuk melakukan pembinaan terpadu dan fasilitasi terkait biaya uji dan biaya pendaftaran produk pangan, Kosmetik dan OT.
4. Peningkatan koordinasi dengan lintas sektor untuk melakukan pembinaan terpadu dengan Program Pangan Aman *Goes to Campus*

Realisasi kegiatan pada Triwulan I tahun 2022, kegiatan bimbingan dan pembinaan untuk pelaku usaha yang sudah dilaksanakan sebagai berikut:

1. Customer Gathering dengan Lintas Sektor pada tanggal 4 Februari 2022, Lintas sector yang diundang adalah yang memiliki binaan UMKM di Yogyakarta untuk menyampaikan Program Bimbingan Tkenis dan Pendampingan untuk Pelaku Usaha UMKM Obat dan Makanan.
2. Pendampingan kepada pelaku usaha dalam pemenuhan CPPOB di sarana produksi dengan melakukan pemeriksaan secara luring.
3. Pendampingan Pelaku Usaha dalam Rangka Penerapan GMP dan Memperoleh Izin Edar pada tanggal 9 Maret 2022, pendampingan diberikan kepada 20 pelaku usaha UMKM Pangan.
4. Sosialisasi dan Desk Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan yang diselenggarakan dengan bekerjasama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan pada 17-18 Maret 2022 yang menghasilkan 91 NIE dapat diterbitkan dalam 2 hari kegiatan

IKK.3.2 Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

a. Definisi Operasional

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka ditetapkan dengan skala 1-4.

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM.

Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *realibility*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*.

b. Cara perhitungan :

Melalui survei dengan metode *multi stage cluster random sampling* dengan *margin of error* 10%, cara memperoleh nilai indeks :

$$\text{Indeks} = \frac{I_i - I_{\min}}{I_{\max} - I_{\min}} \times 100\%, \text{ dengan } i = 1, 2, \dots, n.$$

Keterangan :

I_i = skor faktor ke - i

I_{\min} = skor faktor minimal

I_{\max} = skor faktor maksimal

n = banyaknya responden

Berdasarkan realisasi hasil survey oleh PRKOM pada tahun 2021, capaian sebesar 82,78% dengan kategori capaian Cukup. Pada tahun 2022, target untuk indikator ini adalah sebesar 80,45%

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Beberapa kendala yang mengakibatkan tidak maksimalnya pencapaian indikator pada tahun 2021 tersebut adalah :

1. Pelaksanaan survey dilakukan oleh PRKOM, sebagai populasi survey berdasarkan Analisa yang diberikan, rentang untuk populasi dengan usia diatas 50 tahun lebih besar, rentang Pendidikan yang memiliki porsi cukup besar adalah tamat SLTA dan perguruan tinggi. Hal ini tentu sangat mempengaruhi hasil survey yang diberikan. Semakin tinggi Pendidikan masyarakat, maka semakin tinggi pula indeks kepuasan masyarakat ataskinerja pengawasan BPOM.

Untuk kinerja pengawasan, UPT selalu melakukan komunikasi public dengan memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan upaya yang telah dilakukan oleh UPT. Dimana akses terhadap internet untuk kelompok usia dan tingkat Pendidikan juga berpengaruh.

2. Tindakan penarikan produk tanpa izin edar dan kedaluarsa adalah aspek nilai yang tertinggi.
3. Ketidakpuasaan atas upaya pengawasan yang dilakukan oleh Badan POM terendah terutama pada kategori Obat Tradisional dan Kosmetik.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut dari hasil Analisa capaian pada triwulan IV tahun 2021, maka pada triwulan 1 tahun 2022, telah dilakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Peningkatan kompetensi Petugas sebagai evaluator Penandaan dan Iklan pada produk pangan dan kosmetik sebagai salah satu upaya untuk melindungi masyarakat dari iklan produk dengan klaim yang berlebihan pada tanggal 10-11 Februari 2022
2. Melakukan pembinaan kepada pelaku usaha Obat Tradisional dan Kosmetik terhadap hasil pengawasan Iklan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Yogyakarta. Kegiatan berupa Desk Tindakan perbaikan terhadap hasil pengawasan Balai Besar POM di Yogyakarta pada tanggal 18 Februari 2022.

3. Mengkomunikasikan hasil pengawasan sarana pelayanan kefarmasian kepada Lembaga Profesi IAI selaku Pembina apoteker penanggung jawab pada tanggal 19 Februari 2022.
4. Pemberian bimbingan teknis kepada pelaku usaha sarana distribusi terhadap pemenuhan GDP berdasarkan data hasil pengawasan, seperti pemberaian Bimbingan Teknis kepada Pelaku Usaha Penotifikasi Kosmetik pada tanggal 23 Maret 2022 dan Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan kepada pelaku usaha Distributor, agen, ritail dan toko di DIY pada tanggal 30-31 Maret 2022. Pemberaian bimbingan teknis ini diharapkan pelaku usaha memiliki pemahaman untuk pemenuhan standar GDP dan meningkatkan kepatuhan pelaku usaha sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
5. Pemberian bimbingan teknis kepada pelaku usaha sarana produksi dan sarana distribusi terhadap GMP atau GDP berdasarkan data hasil pengawasan, diharapkan dengan bimbingan teknis yang dilakukan pelaku usaha memiliki pemahaman untuk pemenuhan standar GMP atau GDP dan meningkatkan kepatuhan pelaku usaha sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
6. Mengkomunikasikan kepada masyarakat kinerja pengawasan obat dan makanan melalui media social (facebook, website, Instagram, twitter) sehingga masyarakat mengetahui kinerja pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Yogyakarta.
7. Menjaga kompetensi pengawas dengan melakukan pelatihan atau pengawasan Bersama /Joint inspection dengan Badan POM atau BB/BPOM di luar BBPOM Yogyakarta sehingga tindak lanjut yang diambil sesuai peraturan atau pedoman yang berlaku.
8. Penetapan target pengawasan sarana dilakukan berdasarkan Analisa risiko dari sarana tersebut terhadap kepatuhan regulasi, yang menjadi pertimbangan adalah tidak pernah diperiksa dalam kurun waktu 2-3 tahun, di daerah perifer, track record dari sarana dan hasil pengawasan yang telah dilakukan, banyaknya produk yang di produksi atau didistribusikan.

9. Melakukan moneyv berkala terhadap tindak lanjut atau isu permasalahan obat dan makanan yang berkembang dimasyarakat.

Realisasi indikator indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan diukur pada Triwulan I.

Tabel Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Triwulan I Tahun 2022

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW I-2022	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	realisasi	TW I	2022		TW I	2022
Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	80,45	-	-	-

IKK.3.3 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM dihitung oleh Inspektorat Badan POM berdasarkan hasil survey terhadap responden yang telah menerima 3 (tiga) layanan yaitu layanan pengujian dan layanan informasi dan pengaduan, serta layanan SKI/SKE. Responden disiapkan oleh pihak balai dan mengisi link survei yang telah disediakan

Tabel 3. Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM sementara (sampai) Triwulan I Tahun 2022

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW I - 2022	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	realisasi	TW I	2022		TW I	2022
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	-	-	90	-	-	-

Pada triwulan 1 telah dilakukan persiapan responden oleh BBPOM Yogyakarta dan pelaksanaan survey, sampai akhir triwulan 1 proses survey masih terus berlangsung. Target hasil survey sebesar 90 dan hasil survey akan diumumkan oleh Badan POM.

Kegiatan yang dilakukan untuk pencapaian target hasil survey dalam menentukan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM Yogyakarta adalah :

- ✓ Responden yang akan mengisi survey diberi informasi terlebih dahulu tentang point-point dalam survey, agar tidak salah persepsi terhadap layanan yang telah diberikan oleh BBPOM Yogyakarta.
- ✓ Penggunaan akses layanan secara daring melalui medsos/website, sehingga konsumen dapat menghemat tenaga, waktu dan efisiensi biaya.
- ✓ Petugas yang kompeten dalam melakukan layanan informasi dan pengaduan. Persamaan persepsi antar petugas dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pelatihan, sosialisasi, seminar dan pembentukan WAG antar sesama petugas untuk berbagi informasi terkini. Selain itu untuk menghindari perbedaan persepsi karena pertanyaan disampaikan melalui layanan online, telah disediakan beberapa jawaban melalui link yang telah dibuat oleh Badan POM, terutama untuk pertanyaan terkait alur proses pendaftaran, sehingga tidak terjadi salah komunikasi.
- ✓ Perubahan kebijakan dan peraturan serta aplikasi pelayanan yang dinamis sehingga dilakukan penyesuaian materi secara cepat dan tepat, dengan *update* peraturan dan kebijakan baru dari Badan POM, dan diinformasikan secara cepat melalui WAG petugas layanan publik atau sosialisasi internal
- ✓ Pelaksanaan Customer Gathering/Forum Konsultasi Publik secara berkala, untuk menjangkau masukan dan informasi yang diperlukan sebagai langkah perbaikan terhadap layanan yang sudah ada.

SASARAN STRATEGIS 4
MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT DAN
MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH BALAI BESAR POM
DI YOGYAKARTA

Tabel 4. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 4 BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2022

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I-2022	REALISASI TW I-2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	1 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91,00	70,57	77,55	CUKUP
	2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	81,00	52,08	64,30	KURANG
	3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	BAIK
	4 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	43,33	61,90	KURANG
	5 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79,00	67,26	85,13	CUKUP
	6 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	7,00	16,67	238,14	TIDAK BISA DISIMPULKAN



IKK.4.1 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

a. Definisi Operasional

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, sarana pelayanan kefarmasian), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari: Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT; Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT; Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat; Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT.

b. Cara perhitungan :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inpeksi yang dilakukan =

$$\frac{(A+B+C+D)}{4}$$

Indikator terdiri dari 4 komponen, yaitu :

A. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Cara Perhitungan = (Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

B. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Cara Perhitungan = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT) x100%

C. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain

Cara Perhitungan = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x100%

D. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Cara Perhitungan = (Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x100%

Pada triwulan I tahun 2022, Capaian IKK persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan 77,55%, jika dibandingkan dengan target 91%, maka capaian sampai dengan triwulan I dengan kategori capaian **Cukup**. Rincian capaian indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Triwulan I Tahun 2022

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	Realisasi	TW I	2022	TW I-2022	TW I	2022
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	(Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat/UPT lain + Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT) s.d triwulan n	79	(Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT + / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT + / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT + jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) s.d triwulan n	94	91	91	70,57%	77,55	77,55

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Kegagalan capaian pada Triwulan I tahun 2022 disebabkan : Capaian untuk triwulan 1 masih sedikit dikarenakan hasil pengawasan pada TW 1 baru diberikan rekomendasi hasil pengawasan mendekati akhir TW 1 sehingga tindak lanjut baru akan diberikan pada triwulan 2.

Beberapa kendala yang dapat mengakibatkan tidak maksimalnya pencapaian indikator tersebut adalah :

1. Beberapa rekomendasi yang diberikan belum di feed back oleh Badan POM/UPT lain atau stake holder
2. Pada IKU ini yang terdiri dari 4 kriteria sebagai komponen untuk menghitung, dimana merupakan faktor eksternal yang sulit dikendalikan oleh UPT
3. Mempertimbangkan tindak lanjut hasil pengawasan baru akan diberikan pada triwulan 2, maka penetapan target triwulan 1 menyesuaikan dengan trend capaian pada triwulan 1.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan pada triwulan 2 dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Monitoring evaluasi realisasi dari masing-masing komponen IKU

IKK.4.2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Pada triwulan I tahun 2022, Capaian IKK persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dibandingkan dengan target 81%, maka capaian IKU ini adalah 64,30% dengan kategori capaian **Kurang**. Rincian capaian indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan Triwulan I Tahun 202

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Reali sasi TW I 2022	% Capaian	
	Definisi	Reali sasi	Definisi	Reali sasi	TW I	2022		TW I	2022
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	(Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha + Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sector s.d triwulan n	20	(Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha + Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor s.d triwulan n	33	81	81	52,08	64,30	64,30

IKU ini mengukur tindak lanjut dari pihak eksternal yaitu mengukur dari tindak lanjut oleh lintas sektor, yaitu tindak lanjut dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota terhadap hasil pengawasan pangan PIRT yang meliputi pengawasan sarana, label dan produk PIRT. Disamping itu, juga mengukur tindak lanjut dari pelaku usaha.

Capaian pada IKU ini pada triwulan I, keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi pada triwulan 1 masih sedikit dikarenakan tindak lanjut hasil pengawasan yang dikirimkan masih masuk kepada timeline perbaikan yang diberikan kepada pelaku usaha sesuai SOP Pengawasan sarana. Tindak lanjut baru akan dikirimkan pada triwulan 2.



Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Keberhasilan capaian realisasi pada IKU ini disebabkan :

1. Untuk Feed back dari Lintas sector dalam hal ini adalah Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota untuk rekomendasikan hasil pengawasan Balai Besar POM di Yogyakarta adalah monitoring dan evaluasi triwulan terhadap capaian feed back yang diterima dan laporan juga ditembuskan kepada Walikota dan Bupati masing-masing Kabupaten/Kota
2. Monitoring pemenuhan timeline pengiriman CAPA dari Pelaku usaha sesuai SOP Mikro. Monitoring yang dilakukan yaitu dengan memberikan surat peringatan ke dua bagi sarana yang belum memberikan dokumen perbaikan juga menaikkan tindak lanjut dari peringatan menjadi peringatan keras sesuai Pedoman Tindak Lanjut yang berlaku. Hal ini juga diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dalam melakukan perbaikan dan mengirimkan laporan perbaikan kepada Balai Besar POM di Yogyakarta.

Beberapa kendala yang mengakibatkan tidak maksimalnya pencapaian indikator tersebut adalah :

1. Kepatuhan pelaku usaha untuk memenuhi timeline pengiriman Tindakan perbaikan hasil pengawasan
2. Rekomendasi dari UPT belum di tindaklanjuti oleh Lintas sector, walau telah dilakukan pengiriman laporan monitoring secara berkala kepada Lintas sektor
3. Merupakan indikator eksternal
4. Capaian output pada triwulan I masih sedikit karena pengawasan yang dilakukan oleh UPT masih masuk timeline pelaku usaha, sehingga realisasi baru terlihat pada Triwulan 2.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang telah dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas:

- Melakukan monitoring terhadap rekomendasi hasil pengawasan yang diberikan kepada lintas sector ataupun pelaku usaha

IKK.4.3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Capaian Indeks persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dibanding target 2022 sebesar 100 % adalah 100 % (kriteria Baik).

Tabel 7. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Triwulan I Tahun 2022

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW I - 2022	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	realisasi	TW I	2022		TW I	2022
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d triwulan n	99	Jumlah permohonan penilaian sertifikasi (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d triwulan n	99	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup : Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT; sarana produksi SK dalam pendaftaran produk; pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik; pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar; Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB; hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK; Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan, dan pengujian sampel pihak ketiga. Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

Cara perhitungan :

$$\frac{\text{Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{Jumlah permohonan penilaian sertifikasi}} \times 100\%$$

Adapun rincian keputusan penilaian sertifikasi yang telah diselesaikan sampai dengan TW I 2022, sebagai berikut :

No	Jenis keputusan	Jumlah permohonan	Jumlah keputusan yang tepat waktu
1.	Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT.	7	7
2.	Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk	0	0
3.	Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik	6	6
4.	Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar, Usaha Menengah dengan Risiko Produk Rendah, Sedang, dan Tinggi serta Usaha Mikro, dan Usaha Kecil dengan Risiko Produk Tinggi.	1	1
5.	Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang diterbitkan melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan risiko Produk Rendah dan Sedang	7	7
6.	Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) terhadap produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil (apabila Sarana memenuhi ketentuan) dan Tindak Lanjut berupa CAPA/evaluasi CAPA (apabila Sarana tidak memenuhi ketentuan)	0	0
7.	Hasil Pemeriksaan dalam rangka Sertifikasi Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO) untuk penerbitan Sertifikat Pemenuhan Standar SMKPO di Sarana Peredaran Pangan Olahan Importir, Distributor, Sarana Ritel Pangan Modern selain minimarket dan Sertifikat Pemenuhan Komitmen SMKPO di Sarana Ritel Pangan Tradisional, Ritel Pangan Modern berupa minimarket, Pengelola Pasar (apabila ada permintaan pemeriksaan dari Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan	0	0

No	Jenis keputusan	Jumlah permohonan	Jumlah keputusan yang tepat waktu
8.	Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB	2	2
9.	Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK	6	6
10.	Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan	1	1
11.	Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, sampel early warning system)	69	69
Total		99	99

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian pada triwulan 1 tahun 2022, mencapai 100%, dalam rangka untuk mempertahankan capaian indikator, upaya yang telah dilakukan :

1. Peningkatan kompetensi SDM petugas dengan mengikuti pelatihan/bimbingan teknis seiring dengan peningkatan Indeks Profesionalisme pegawai seperti pelatihan fasilitator pangan, fasilitator OT dan fasilitator Kosmetik
2. Desk sertifikasi atau resertifikasi CDOB untuk Pedagang Besar Farmasi (PBF)
3. Advokasi lintas sector dalam pendampingan UMKM untuk memperoleh izin edar pada tanggal 14 Maret 2022, sebagai bentuk koordinasi lintas sektor agar dapat meningkatkan daya ungkit kegiatan pendampingan pelaku usaha obat dan makanan.
4. Pelaksanaan bimbingan teknis, pendampingan, desk dan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap regulasi yang baru dalam perizinan dan pendaftaran produk obat dan makanan
5. Peningkatan monitoring timeline penyelesaian keputusan sertifikasi

IKK.4.4 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Pada triwulan I tahun 2022, Capaian IKK persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan, jika dibandingkan dengan target 70% maka capaian pada TW 1 mencapai 61,90%, dengan kategori **Kurang**.

Rincian capaian indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8. Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Triwulan I Tahun 2022

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW I	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	Realisasi	TW I	2022	2022	TW I	2022
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d triwulan n	13	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa s.d triwulan n	30	70	70	43,33	61,90	61,90

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Keberhasilan capaian realisasi IKU ini disebabkan :

1. Penetapan target sarana dilakukan berdasarkan Analisa risiko dan pembobotan berdasarkan risiko dari masing-masing sarana
2. Penetapan target sarana dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala
3. Monitoring dan evaluasi berkala pada capaian kinerja IKU
4. Capaian kinerja pada IKU ini fluktuatif dikarenakan tergantung kepada tingkat kepatuhan dan komitmen pelaku usaha untuk memenuhi GMP
5. Banyaknya sarana baru hasil pendampingan UMKM yang belum sepenuhnya menerapkan GMP



Beberapa kendala yang mengakibatkan tidak maksimalnya pencapaian indikator tersebut adalah :

1. Pelaksanaan pengawasan tidak sesuai renlak yang telah disusun dikarenakan pada awal bulan masih dilakukan review pembobotan berdasarkan Analisa risiko untuk penetapan target pengawasan sarana produksi dan distribusi.
2. Pada tahun 2022, merupakan tahun pertama diterapkannya system regionalisasi pengujian laboratorium, hal ini berdampak kepada tertundanya pelaksanaan sampling dikarenakan menunggu renlak sampling dari laboratorium regional. Dampaknya adalah kegiatan pengawasan menjadi mundur.
3. Banyaknya sarana baru hasil pendampingan UMKM yang belum sepenuhnya menerapkan GMP

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja di atas adalah :

1. Pelaksanaan kegiatan pengawasan sesuai renlak yang telah disusun
2. Melakukan Monitoring evaluasi secara rutin
3. Meningkatkan pembinaan kepada pelaku usaha untuk meningkatkan kepatuhan dan pemahaman terhadap pemenuhan GMP.

IKK.4.5 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Pada triwulan I tahun 2022, Capaian IKK persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, jika dibandingkan dengan target 79% maka capaian pada TW 1 mencapai 85,13%, dengan kategori **Cukup**.

Rincian capaian indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Triwulan I Tahun 2022

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW I -2022	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	Realisasi	TW I	2022		TW I	2022
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Jumlah Sarana distribusi OM yang Memenuhi Ketentuan s.d triwulan n	76	Jumlah sarana distribusi OM yang diperiksa s.d triwulan n	113	79	79	67,26	85,13	85,13

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Analisa kegagalan capaian realisasi IKU ini disebabkan :

1. Pelaksanaan pengawasan tidak sesuai renlak yang telah disusun dikarenakan pada awal bulan masih dilakukan review pembobotan berdasarkan Analisa risiko untuk penetapan target pengawasan sarana produksi dan distribusi.
2. Adanya perubahan tools pengawasan sarana Distribusi Pangan sebagai implementasi dari Peraturan Badan POM No 21 tahun 2021 tentang Penerapan Sistem Jaminan Keamanan dan Mutu Pangan Olahan di Sarana Peredaran yang menggunakan tools form 96, menyebabkan perubahan dalam realisasi sarana yang diawasi dalam 1 trip perjalanan. Tools yang lama, 1 trip dapat direalisasikan 3-4 sarana, dengan tools yang baru hanya 1-2 sarana. Hal ini juga memperkecil realisasi.
3. Pada tahun 2022, merupakan tahun pertama diterapkannya system regionalisasi pengujian laboratorium, hal ini berdampak kepada tertundanya pelaksanaan sampling dikarenakan menunggu renlak sampling dari laboratorium regional. Dampaknya adalah kegiatan pengawasan menjadi mundur
4. Terjadi pelanggaran berulang dari pelaku usaha dikarenakan tingkat kepatuhan dan pemahaman yang rendah dari pelaku usaha

Rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Penetapan target sarana dilakukan berdasarkan Analisa risiko dan pembobotan berdasarkan risiko dari masing-masing sarana
2. Penetapan target sarana dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala
3. Monitoring dan evaluasi berkala pada capaian kinerja IKU
4. Capaian kinerja pada IKU ini fluktuatif dikarenakan tergantung kepada tingkat kepatuhan dan komitmen pelaku usaha untuk memenuhi *Good Distribution Practices* (GDP)
5. Monitoring juga harus dilakukan terhadap pelaksanaan tindak lanjut hasil pengawasan sesuai Pedoman Pengawasan terutama Pengawasan Obat Tradisional, Kosmetik dan pangan yang menjadi acuan dalam pengawasan sarana distribusi obat dan makanan sehingga harus dilakukan monitoring terhadap capaian IKU ini

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja di atas adalah :

1. Pelaksanaan kegiatan pengawasan sesuai renlak yang telah disusun
2. Melakukan Monitoring evaluasi secara rutin
3. Meningkatkan pembinaan kepada pelaku usaha untuk meningkatkan kepatuhan dan pemahaman terhadap pemenuhan GDP.

IKK.4.5 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Pada triwulan I tahun 2022, Capaian IKK Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik, jika dibandingkan dengan target 7% maka capaian pada TW 1 mencapai 238,1%, dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan.

Rincian capaian indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Triwulan I Tahun 2022

Indikator Kinerja	Definisi	Realisasi	Target		Realisasi TW I - 2022	% Capaian	
			TW I	2022		TW I	2022
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	B01-B11 : isi progres capaian tahun n B12: rata2 (% UMKM OT yang MS + % UMKM Kos yang MS + % UMKM OT yang MS) s.d bulan n	-	7	77	16,67	238,1	21,65

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Analisa keberhasilan capaian realisasi IKU ini disebabkan :

1. Capaian di TW 1 2022 sebesar 238,1% (anomali), hal ini dikarenakan penentuan target indikator dilaksanakan pada awal tahun (bulan Januari 2022), sedangkan Definisi Operasional Indikator beserta cara penghitungan indikator baru ditetapkan di bulan Maret 2022.
2. Pelaksanaan tahapan pendampingan sesuai jadwal yang telah direncanakan, antara lain :
 - a. Seleksi UMKM Pangan : bulan Januari 2022
 - b. Seleksi UMKM OT dan Kosmetik : bulan Februari 2022
 - c. Bimtek CPPOB pelaku usaha pangan : 7-9 Maret 2022 (berkolaborasi dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY)

Rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Melaksanakan Bimtek CPOTB terhadap pelaku usaha obat tradisional yang telah diseleksi di bulan April 2022
2. Melaksanakan Bimtek CPKB terhadap pelaku usaha kosmetik yang telah diseleksi di bulan April 2022
3. Melaksanakan Bimtek CPPOB tahap 2 dan 3 terhadap pelaku usaha pangan olahan yang telah diseleksi di bulan April 2022
4. Melaksanakan Bimtek CPPOB terhadap pelaku usaha pangan olahan yang termasuk program PAGC di bulan April 2022

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja di atas adalah :

1. Dilakukan revisi target bulanan maupun target TW tahun 2022, menyesuaikan dengan persentase tahapan proses sesuai Definisi Operasional Indikator
2. Melakukan proses pendampingan sesuai jadwal yang telah ditentukan
3. Monitoring tahapan pendampingan untuk masing-masing UMKM

IKK.4.6 Indeks Pelayanan Publik

Penilaian internal kinerja Unit Pelayanan Publik Balai Besar POM di Yogyakarta, dilakukan secara berkala setiap tahun menggunakan instrumen sesuai Permen PAN-RB nomor 17 tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan kementerian atau lembaga berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- a. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%)
- b. Profesionalitas SDM (18%)
- c. Sarana Prasarana (15%)
- d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%)
- e. Konsultasi dan Pengaduan (15%)
- f. Inovasi (7%).

Tabel Capaian Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik Trwiulan I - 2022

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW 1 - 2022	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	realisasi	TW I	2022		TW 1	2022
Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	-	-	4,55	-	-	-

Target IPP untuk BBPOM Yogyakarta tahun 2022 adalah 4,55, target ini telah tercapai di tahun 2021 dengan IPP sebesar 4,57 diharapkan realisasi untuk tahun 2022 bisa melebihi capaian di tahun 2021. Range nilai pelayanan berdasarkan nilai IPP adalah sebagai berikut:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Kegiatan yang dilakukan untuk pencapaian target Indeks Pelayanan Publik BBPOM Yogyakarta adalah :

- ✓ Review Standar Pelayanan Publik yang dilakukan setiap tahun untuk menyesuaikan peraturan dan kebijakan yang terbaru
- ✓ Penerapan Standar Pelayanan secara *konsisten* dengan menepati time line yang telah ditentukan untuk menjamin kepuasan konsumen. Standar pelayanan telah dipublikasikan melalui berbagai media untuk diketahui masyarakat.
- ✓ Sarana dan prasarana penunjang layanan telah dilengkapi sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Di tahun 2022 dilakukan penambahan sarana penunjang berupa ruang untuk layanan pengaduan.
- ✓ Petugas yang kompeten dalam melakukan layanan informasi dan pengaduan. Persamaan persepsi antar petugas dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pelatihan, sosialisasi, seminar dan pembentukan WAG antar sesama petugas untuk berbagi informasi terkini.
- ✓ Pelaksanaan Customer Gathering/Forum Konsultasi Publik secara berkala, untuk menjangkau masukan dan informasi yang diperlukan sebagai langkah perbaikan terhadap layanan yang sudah ada.

SASARAN STRATEGIS 5
MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI
OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

Tabel Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 5 BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2022

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I-2022	REALISASI TW I-2022	%CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,8	95,22	101,50	BAIK
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	63	-	-	-
	Jumlah desa pangan aman	21	-	-	-
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3	-	-	-

IKK.5.1 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).

Tabel Capaian Indikator Kinerja Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Triwulan I Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Realisasi TW I-2022	% Capaian	
	TW I	2022		TW I	2021
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.8	93,8	95,22	101.5	BAIK

Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik; KIE langsung ke masyarakat; dan KIE melalui media sosial. Indikator efektifitas KIE diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

1. Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
2. Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
3. Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
4. Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan



Hasil survey Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan pada triwulan I tahun 2022 adalah 95,22 dengan capaian 101.5% kriteria BAIK. *Responden* KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM. Skor indeks interpretasi efektifitas yang dicapai dengan range nilai 85,01 – 95 adalah SANGAT EFEKTIF.

Skor Indeks	Interpretasi Efektifitas
< 65	Kurang efektif
65,01 – 75	Cukup efektif
75,01 – 85	Efektif
85,01 – 95	Sangat efektif
95,01 - 100	Sangat efektif sekali

Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

- ✓ Pembentukan Tim Narasumber yang berisi personil dari berbagai bidang yang memiliki kompetensi, untuk mengatasi permintaan narasumber yang semakin meningkat.
- ✓ Pemilihan nara sumber untuk satu topik tertentu, disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing narasumber. Setiap selesai melakukan tugas sebagai narasumber, dilakukan penyebaran evaluasi narasumber untuk mengetahui kualitas nara sumber dan materi yang diharapkan oleh peserta, sebagai bahan perbaikan jika ada kekurangan.
- ✓ Pembuatan materi disesuaikan dengan peserta/ audience yang akan mengikuti kegiatan, sehingga diharapkan akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan. Pemilihan kata-kata yang mudah dipahami oleh masyarakat.
- ✓ Penganekaragaman isi materi, terutama materi yang ditayangkan di media sosial dan media elektronik, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang datang dari berbagai macam strata.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

- ✓ Memperluas jangkauan KIE melalui media sosial yang bisa diakses oleh generasi *millennial*.
- ✓ Mempertahankan KIE melalui radio, televisi, media cetak/koran yang sampai saat ini masih diakses oleh generasi *non millennial*.

IKK.5.2 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS untuk tahun 2022 berjumlah 63 sekolah dengan 23 sekolah intervensi baru dan 40 sekolah dilakukan pengawalan. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap guru, pengelola kantin dan siswa, yang dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan.

Tabel 11. Capaian Indikator Kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Triwulan I Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Realisasi TW I -2022	% Capaian	
	TW I	2022		TW I	2022
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	-	63	-	-	-

Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya di kantin sekolah. Indikator keberhasilan program PJAS adalah :

1. Memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif
2. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
3. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan

Dengan adanya pandemi Covid maka kegiatan belajar mengajar secara langsung di sekolah ditiadakan, oleh karena itu Badan POM melakukan perbaikan terkait petunjuk pelaksanaan kegiatan. Beberapa tahapan telah mengalami perubahan disesuaikan dengan kondisi operasional sekolah, tahapan kegiatan adalah sebagai berikut :



1. Advokasi PJAS
2. Sosialisasi Keamanan Pangan
3. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan
4. Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan
5. Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah
6. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman
7. Pengawasan

Pada triwulan I tahun 2022, capaian target dihitung berdasarkan realisasi tahapan kegiatan yang tiap triwulan telah ditargetkan. Untuk TW 1 target tahapan kegiatan sebesar 20% dan telah terealisasi 100%, yaitu dengan terlaksananya kegiatan Advokasi Lintas Sektor pada tanggal 28 Maret 2022.

Tercapainya target tahapan kegiatan ini didukung adanya komitmen untuk melaksanakan tahapan kegiatan, disesuaikan dengan time line waktu yang telah ditetapkan oleh Badan POM.

IKK.5.3 Jumlah Desa Pangan Aman

Tabel Capaian Indikator Kinerja Jumlah desa pangan aman Triwulan I Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Realisasi TW I - 2022	% Capaian	
	TW I	2022		TW I	2022
Jumlah desa pangan aman	-	21	-	-	-

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting. Target jumlah desa untuk tahun 2022 sebanyak 21 desa, yang diintervensi 7 desa dan yang dikawal sebanyak 14 desa. Keberhasilan program ini dapat diukur dengan terpenuhinya beberapa indikator yaitu :

1. Kader keamanan pangan desa yang aktif
2. Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
3. Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri baik dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain



Pada tahun 2022, target capaian pertriwulan dihitung berdasarkan tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan Adapun tahapan kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Advokasi Lintas Sektor
2. Pengadaan gimmick & rapid tes kit
3. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa
4. Bimtek Komunitas Desa
5. Intensifikasi Keamanan Pangan
6. Fasilitasi Keamanan Pangan Desa
7. Monitoring dan Evaluasi
8. Lomba Desa
9. Pengawasan

Pada triwulan I tahun 2022, capaian target dihitung berdasarkan realisasi tahapan kegiatan yang tiap triwulan telah ditargetkan. Untuk TW 1 target tahapan kegiatan sebesar 20% dan telah terealisasi 125%, yaitu dengan terlaksananya kegiatan Advokasi Lintas Sektor pada tanggal 28 Maret 2022 yang merupakan advokasi gabungan program nasional sekolah, desa dan pasar. Selain itu juga telah terlaksana pembelian tes kit yang nantinya akan dibagikan kepada kelompok kader keamanan pangan, sebagai bekal penerapan praktek keamanan pangan

Tercapainya terget tahapan kegiatan ini didukung adanya komitmen untuk melaksanakan tahapan kegiatan, disesuaikan dengan time line waktu yang telah ditetapkan oleh Badan POM.

IKK.5.4 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Tabel 12. Capaian Indikator Kinerja Jumlah pasar aman berbasis komunitas Triwulan I Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Realisasi TW I - 2022	% Capaian	
	TW I	2022		TW I	2022
Jumlah pasar aman berbasis komunitas	-	3	-	-	-

Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan, untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan pedoman implementasi program pasar pangan aman berbasis komunitas, dalam rangka mencapai pasar aman dari bahan berbahaya.

Pasar yang diintervensi meliputi 1 pasar baru yang belum pernah diintervensi dan 2 pasar lama untuk pengawalan. Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dan demand. Tahapan kegiatan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah :

1. Advokasi Lintas Sektor
2. Survey Pasar
3. Bimtek pengelola pasar/fasilitator pasar
4. Monitoring dan Evaluasi tahap I
5. Penyuluhan pedagang pasar
6. Kampanye Pasar
7. Monitoring dan Evaluasi tahap II
8. Lomba pasar aman

Pada tahun 2022, target capaian dihitung tahunan untuk indikator “Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas” dan akan dilihat pada triwulan IV. Pada triwulan I tahun 2022, capaian target dihitung berdasarkan realisasi tahapan kegiatan yang tiap triwulan telah ditargetkan.



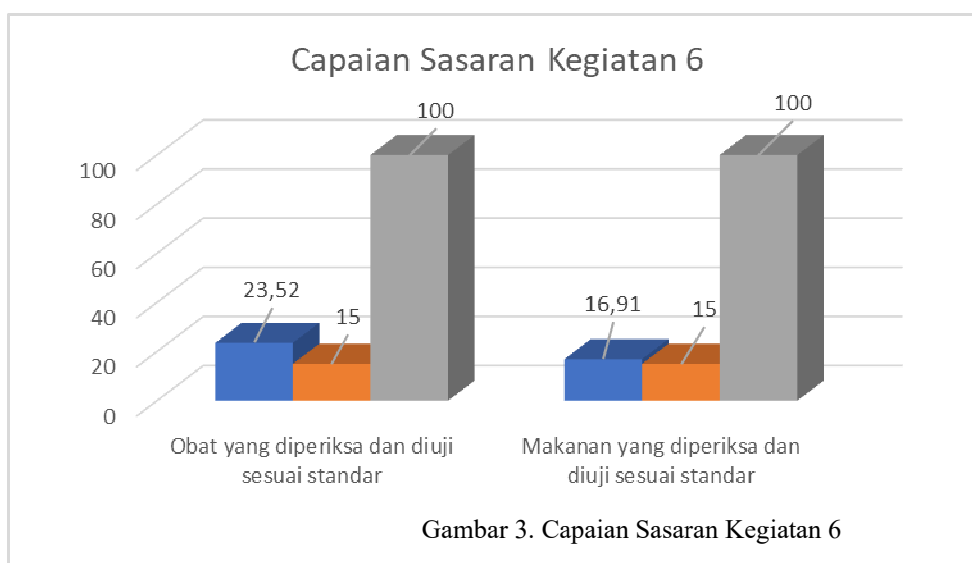
Untuk TW 1 target tahapan kegiatan sebesar 25% dan telah terealisasi 100%, yaitu dengan terlaksananya kegiatan Advokasi Lintas Sektor pada tanggal 28 Maret 2022 yang merupakan advokasi gabungan program nasional sekolah, desa dan pasar, serta terlaksananya kegiatan survey pasar.

Tercapainya target tahapan kegiatan ini didukung adanya komitmen untuk melaksanakan tahapan kegiatan, disesuaikan dengan time line waktu yang telah ditetapkan oleh Badan POM.

SASARAN STRATEGIS 6
MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT
DAN MAKANAN DI WILAYAH BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

Table 6. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 6 BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2022

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I-2022	REALISASI TW I-2022	%CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	15%	23,52%	156,8%	Tidak bisa disimpulkan
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	15%	16,91%	112,73%	Sangat Baik



Gambar 3. Capaian Sasaran Kegiatan 6

IKK.6.1 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Sampai dengan triwulan I tahun 2022 realisasi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 23,52% jika dibandingkan dengan target 15%, maka capaian sampai dengan TW I adalah 156,8% (kategori tidak dapat disimpulkan). Rincian capaian indikator kinerja “Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar” dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table7. Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Triwulan I Tahun 2022

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target (%)		Realisasi TW I-2022	% Capaian	
	Definisi/ Realisasi	Definisi/ Realisasi	Definisi	Jumlah	TW I	2022		TW I	2022
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar s.d triwulan 1 617	Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar s.d triwulan 1 450	Jumlah target sampel Obat yang diperiksa s.d tahun n 2268	Jumlah target sampel Obat yang diuji s.d tahun n 2268	15	100	23,52	156,80	23,52

Indikator ini tersusun dari 2 komponen yaitu:

- a) perbandingan jumlah sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diperiksa sesuai ketentuan dengan jumlah target sampel setahun, dan
- b) perbandingan jumlah sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diuji sesuai standart dengan jumlah target sampel setahun .

Nilai dari indikator ini merupakan rata-rata dari komponen penyusunnya. Definisi pengujian memenuhi standar adalah memenuhi pedoman sampling dan timeline yang diatur dalam SOP. Sedangkan definisi pemeriksaan sesuai ketentuan yaitu pemeriksaan meliputi nomor ijin edar, kadaluwarsa, kondisi kemasan, dan penandaan/label.

Produk obat yang disampling meliputi produk obat, rokok, obat tradisional, suplemen Kesehatan dan produk kosmetik. Pelaksanaan sampling berdasarkan risiko dan dilakukan sesuai pedoman sampling. Pelaksanaan sampling juga meliputi distribusi jenis dan kategori sampel di kabupaten/kota, sehingga pelaksanaan sampling yang dilakukan secara acak atau targeted mampu memberikan gambaran yang representative terhadap peredaran produk obat yang ada di masyarakat karena pada saat sampling dapat dilakukan terhadap produk tanpa izin edar, produk rusak dan produk kedaluarsa.

Sampel kemudian dilakukan uji laboratorium untuk mengetahui apakah produk obat dan makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat dan mutu. Hasil uji laboratorium menjadi dasar menetapkan apakah produk tersebut memenuhi syarat. Yang dimaksud dengan pengujian sesuai standar adalah pengujian yang memenuhi ketentuan parameter uji sesuai Pedoman sampling dan dilaksanakan sesuai time line yang diatur dalam SOP. Time line pengujian sesuai SOP di BBPOM Yogyakarta adalah 30 hari kerja.

Sampai dengan TW I ini capaian indikator sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standart apabila dibandingkan dengan target yang ditetapkan masuk dalam kategori tidak dapat disimpulkan, karena melebihi dari yang ditargetkan. Hal ini perlu diapresiasi karena merupakan awal yang baik untuk tercapainya keberhasilan pencapaian IKU di akhir tahun. Keberhasilan ini antara lain disebabkan oleh kedisiplinan semua pihak dalam menepati ketentuan dan standar yang telah ditetapkan serta adanya monitoring dan pengawasan yang melekat dari atasan.

IKK.6.2 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Sampai dengan triwulan I 2022 realisasi sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 16,91% jika dibandingkan dengan target 15%, maka capaian sampai dengan TW I adalah 112,73 % (kategori memuaskan). Rincian capaian indikator kinerja “Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar” dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 8. Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Trwiualan I Tahun 2022

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target (%)		Realisasi TW I 2022	% Capaian	
	Definisi/Realisasi	Definisi/Realisasi	Definisi/Realisasi	Definisi/Realisasi	TW I	2022		TW II	2022
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar s.d triwulan n	Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar s.d triwulan n	(Jumlah target sampel Makanan yang diperiksa s.d tahun n	(Jumlah target sampel Makanan yang diuji s.d tahun n	15	100	16,91	112,73	16,91
	261	132	1162	1162					

Seperti halnya pada sampel obat, maka Indikator ini juga tersusun dari 2 komponen yaitu:

- a) perbandingan jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai ketentuan dengan jumlah target sampel setahun, dan
- b) perbandingan jumlah sampel makanan yang diuji sesuai staandard dengan jumlah target sampel setahun .
- c) Nilai dari indikator ini merupakan rata-rata dari komponen penyusunnya. Definisi pengujian memenuhi standar adalah memenuhi pedoman sampling dan timeline yang diatur dalam SOP. Sedangkan definisi peeriksaan sesuai ketentuan yaitu pemeriksaan meliputi nomor ijin edar, kadaluwarsa, kondisi kemasan, dan penandaan/label.



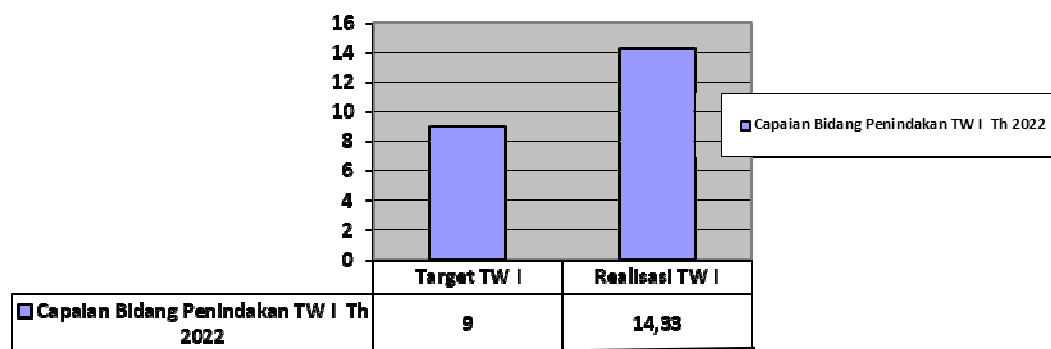
Sampai dengan TW I ini capaian indikator sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standart masuk dalam kategori memuaskan. Keberhasilan pemenuhan target pengujian makanan sesuai standart dapat dicapai karena :

1. monitoring capaian secara intensif
2. pemastian ketersediaan reagen/media dan baku pembanding
3. pemastian peralatan berfungsi dengan baik, yaitu dengan pemeliharaan dan penyediaan suku cadang serta kalibrasi secara berkala.
4. penguji mampu melaksanakan pengujian, sehingga diperlukan peningkatan kompetensi melalui pelatihan maupun magang
5. ketersediaan metode analisis yang handal dan udah tervalidasi.

SASARAN STRATEGIS 7
MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN
OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

Tabel 13. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 7 BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2022

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I-2022	REALISASI TW I-2022	%CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Yogyakarta	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	9	14,33	159,22	Tidak dapat disimpulkan



IKK.7. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Target perkara Tahun 2022 sebanyak 7 (tujuh) , sampai triwulan I Tahun 2022, persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan oleh BBPOM di Yogyakarta sebesar 159,22 (tidak dapat disimpulkan). Capaian tersebut dikarenakan pada triwulan I dalam posisi:

- Satu (1) perkara tahap SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) pada tanggal 31 Maret 2022.

- Dua (2) perkara carry over, dengan perincian;
 - 1 (satu) perkara tahun 2020 pada posisi P-21, karena tersangka melarikan diri (DPO) pada waktu akan dilaksanakan tahap 2; masih dalam tahap SPDP.
 - 1 (satu) perkara tahun 2021 pada posisi P-21 pada tanggal 24 Maret 2022.

Tabel 14. Capaian Indikator Kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Triwulan I Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Realisasi TW I	% Capaian	
	TW I	2021		TW I	2022
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	9	85	14,33	159,22	16,86

Faktor yang menyebabkan pencapaian indikator tidak dapat disimpulkan adalah :

1. Perkara yang carry over tahun 2021 , disebabkan karena perkara tersebut didapat pada akhir tahun yaitu 11 Nopember 2021, serta proses untuk permohonan bantuan penggledahan lebih kurang 35 hari kerja, sehingga pemberkasan perkara bergulir ke tahun 2022.
2. Permohonan bantuan upaya paksa ke pihak Korwas Polda DIY mengalami kendala, karena untuk bantuan upaya paksa harus mengacu ke telegram Kapolri sesuai Surat Telegram Kapolri No. ST/2454/XI/RES.10.2/2021 tanggal 29 Nopember 2021, dengan persyaratan administrasi penyidikan yang perlu dilengkapi terlebih dahulu yaitu : Laporan Kejadian, Surat Perintah Penyidikan, SPDP, Gelar Perkara dengan Korwas dan Lapju penanganan perkara. Permohonan bantuan upaya paksa dimintakan 7 hari sebelum pelaksanaan.

Upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja adalah:

- Meningkatkan sinergitas dan koordinasi dengan kepolisian DIY, melakukan audiensi dengan Wadireskrimsus tanggal 5 April 2022 dan Dirnarkoba Polda DIY tanggal 8 April 2022 untuk mendiskusikan bantuan teknis dan taktis terkait penyelidikan dan penyidikan yang dilakukan oleh PPNS BBPOM di Yogyakarta.



Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja adalah:

1. Mengintensifkan kegiatan intelijen untuk mendapatkan perkara.
2. Kegiatan intelijen yang sudah valid ditindaklanjuti dengan operasi penindakan.
3. Memperluas jejaring sehingga bisa lebih banyak mendapatkan informasi pelanggaran di bidang obat dan makanan.
4. Memaksimalkan Informan untuk mengumpulkan informasi tentang pelanggaran di bidang obat dan makanan.
5. Mengintensifkan pengawasan daring untuk mendapatkan kasus pelanggaran obat dan makanan yang diedarkan secara online.
6. Meningkatkan koordinasi dengan *Criminal Justice System* dalam hal penyelidikan dan penyidikan serta pemberkasan.
7. Meningkatkan kompetensi petugas dalam melaksanakan investigasi awal, penyidikan dan pemberkasan.
8. Bila diperlukan meminta bantuan Deputi IV dalam hal teknis maupun personil untuk penelusuran kasus ,investigasi awal dan penyidikan.

**SASARAN STRATEGIS 8
TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN DI LINGKUP BALAI
BESAR POM DI YOGYAKARTA YANG OPTIMAL**

Tabel 15. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 8 BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2022

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2022	REALISASI TW I 2022	%CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang Optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	86,50	-	-	-
	Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	86,10	-	-	-

IKK.8.1 Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta

Pada tahun 2022, frekuensi target dan capaian dihitung tahunan untuk indikator Indeks RB BBPOM di Yogyakarta.

Tabel 16. Capaian Indikator Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Realisasi Tahun 2022	% Capaian	
	TW I	2022		TW I	2022
Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	-	86,50	-	-	-

Indikator Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta dengan :

a. Definisi Operasional

Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.

Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

b. Cara Perhitungan Indikator

Penjumlahan bobot komponen pengungkit dan bobot komponen hasil.

Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK / Menuju WBBM :

Pengungkit sebesar 60%

1. Manajemen Perubahan: bobot 8%
2. Penataan Tatalaksana : bobot 7%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 10%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan : bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Tabel rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/ Menuju WBBM:

1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN : bobot 20%
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat : bobot 20%.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Hal-hal yang telah dilakukan dalam pembangunan Zona Integritas BBPOM di Yogyakarta adalah :

- a. Membangun komitmen antara pimpinan dan pegawai dalam membangun Zona Integritas.
- b. Melengkapi unsur-unsur Zona Integritas pada unsur pengungkit.
- c. Melakukan survey terkait pelayanan publik dan persepsi anti korupsi.
- d. Melakukan survey integritas jabatan dan survey integritas organisasi
- e. Membuat inovasi dalam upaya perbaikan pelayanan publik dan pencegahan korupsi
- f. Melaksanakan kegiatan yang bersinggungan langsung dengan masyarakat.
- g. Melakukan internalisasi dan
- h. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada TW I 2022 telah dilakukan beberapa kegiatan yang mendukung percepatan implementasi Reformasi Birokrasi BBPOM di Yogyakarta, antara lain:

1. Melakukan perubahan anggota tim ZI agar agar lebih meningkatkan kinerja.
2. Melakukan kegiatan *Sinau Bareng / Benchmarking* yang dimotori oleh Agen Perubahan BBPOM di Yogyakarta
3. Membuat inovasi untuk meningkatkan pelayanan publik, antara lain: aplikasi Tamuku, aplikasi SiLakda, Ngopi Selow, aplikasi New Kulinerku Oke, aplikasi Hitung ING, E-PSB. Maupun inovasi untuk pelayanan internal, yaitu : aplikasi E-Office, aplikasi SiMANJA.

IKK.8.2 Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta

Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta dihitung pertahun, rincian capaian indikator dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 17. Capaian Indikator Kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Realisasi Tahun 2022	% Capaian	
	TW I	2022		TW I	2022
Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	-	86,10	-	-	-

SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

Cara Perhitungan Indikator

Penjumlahan 5 komponen penilaian evaluasi AKIP.

Rentang nilai evaluasi AKIP terdiri dari:

Nilai Pemenuhan terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
>90 - 100	AA	Sangat Memuaskan
>80 - 90	A	Memuaskan
>70 - 80	BB	Sangat Baik
>60 - 70	B	Baik
>50 - 60	CC	Cukup Memadai
>30 - 50	C	Kurang
>0 - 30	D	Sangat Kurang



Tujuan penilaian indikator ini adalah menilai tingkat akuntabilitas atau pertanggungjawaban atas hasil (**outcome**) terhadap penggunaan anggaran dalam rangka terwujudnya pemerintahan yang berorientasi kepada hasil (**result oriented government**) serta memberikan saran perbaikan yang diperlukan. Pelaksanaan penilaian ini berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Penilaian SAKIP mencakup beberapa komponen, yaitu :

Komponen	Bobot
Perencanaan Kinerja	30
Pengukuran Kinerja	30
Pelaporan Kinerja	15
evaluasi akuntabilitas kinerja internal	25
Nilai Akuntabilitas Kinerja	100

**SASARAN STRATEGIS 9
TERWUJUDNYA SDM BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA YANG
BERKINERJA OPTIMAL**

Tabel 18. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 9 BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2022

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2022	REALISASI TAHUN 2022	%CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	85,80	-	-	-

IKK.9. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta

Pada tahun 2022 Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta, target dan capaian dihitung tahunan.

Tabel 19. Capaian Indikator Kinerja Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Realisasi TW I - 2022	% Capaian	
	TW I	2022		TW I	2022
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	-	85,80	-	-	-

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.



Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu: Kualifikasi (diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai, bobot 25%); Kompetensi (diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan, bobot 40%); Kinerja (diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS, bobot 30%); Disiplin (diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami, bobot 5%)

Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta frekuensi target dan capaian dihitung tahunan.

Pada tahun 2022 untuk mencapai target kinerja di atas dilakukan :

1. Meningkatkan kualifikasi pendidikan ASN BBPOM di Yogyakarta terhadap dari jenjang pendidikan D3 kejenjang pendidikan S1
2. Melakukan diklat bagi jabatan fungsional tertentu.

SASARAN STRATEGIS 10
MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN
INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Table 9. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 10 BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2022

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I 2022	REALISASI TW I 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	84,00	-	-	-
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	2,25	2,12	94,22	BAIK

IKK.10.1 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Yang dimaksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya laboratorium untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium, atau yang juga disebut dengan Standar kemampuan Laboratorium (SKL). Adapun cara perhitungannya diperoleh berdasarkan nilai assesmen yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (P3OMN).

Pada akhir bulan Maret 2022 telah dilakukan self assesment dan sampai sekarang masih proses verifikasi oleh P3OMN untuk capaian SKL TW I.

Table 200. Capaian Indikator Kinerja Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Triwulan I Tahun 2022

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target (%)		Realisasi TW I -2022	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	Realisasi	TW I	2022		TW I	2022
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Realisasi pemenuhan standar GLP, yang meliputi: Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Lab, Standar Kompetensi Lab	-	Standar Ruang Lingkup, Standar Alat lab, Standar Kompetensi personil Lab	-	-	84	-	-	-

IKK.10.2 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal

Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta pada tahun 2022 target dan capaian dihitung tahunan.

Tabel 21. Capaian Indikator Kinerja Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal Triwulan I Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Realisasi TW I 2022	% Capaian	
	TW I	2022		TW I	2022
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	2,25	2,25	2,12	94,22	94,22

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BOC :

1. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BOC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
2. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
3. BOC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
4. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.

Terdapat data dan informasi dalam sistem BOC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut: UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan.

Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup : Balai : email, sharing folder, dashboard BOC, Berita Aktual pada Subsite Balai. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.



Cara Perhitungan Indikator

Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional

Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan nilai indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Yogyakarta yang optimal dengan melakukan :

- a. Pemutakhiran data SIPT
- b. Pemutakhiran data SPIMKer
- c. Pemanfaatan sub site dengan upload berita aktual
- d. Pemanfaatan Sharing Folder
- e. Pemanfaatan E-mail corporate
- f. Pemanfaatan dashboard BOC

**SASARAN STRATEGIS 11
TERKELOLANYA KEUANGAN BBPOM DI YOGYAKARTA SECARA
AKUNTABEL**

Sasaran Strategis 11 didukung dengan 2 (dua) Indikator dengan capaian pada tabel berikut :

Table 22. Capaian Kinerja Sasaran Strategi 11 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2022

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW 2022	REALISASI TW 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	40	64,40	161,00	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN

IKK.11.1 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta

Tahun 2022 triwulan I dari target 40 realisasi 64,40 dengan capaian 161,00% (Tidak dapat disimpulkan). Realisasi 64,40 berasal dari nilai EKA sebesar 43,98 pada Monev DJA dan nilai IKPA 95,04 dengan perhitungan $(43,98 \times 60\%) + (95,04 \times 40\%)$. Capaian Nilai Kinerja Anggaran triwulan I tahun 2022 melebihi target sehingga perlu dilakukan reviu terhadap target triwulan berikutnya.

Table 23. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Tahun 2021

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target TW I 2022	Realisasi TW I 2022	% Capaian
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	(Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)	$(43,98 \times 60\%) + (95,04 \times 40\%)$	40	64,40	161,00

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Nilai IKPA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Indikator pembentuk IKPA, antara lain : revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UPdan TUP, dispensasi SPM, serta capaian output.

Untuk pencapaian nilai IKPA pada triwulan I tahun 2022 ini sebesar 95,04 pada gambar dibawah ini :



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : MARET

No	Kode KPPN	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
					Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	030	432778	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA	Nilai	100,00	89,39	80,95	100,00	100,00	99,48	100,00	90,55	66,52	70%	95,04
				Bobot	0	10	0	10	10	10	5	25			
				Nilai Akhir	0,00	8,94	0,00	10,00	10,00	9,95	5,00	22,64			
				Nilai Aspek	89,39		99,87					90,55			

Disclaimer:

Sesuai Perdirjen PerbendahrahPER-5/PB/2022, indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022

Gambar Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Triwulan I Tahun 2022

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Nilai EKA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 4 indikator yaitu Realisasi anggaran, Konsistensi RPD awal, Konsistensi RPD akhir, Capaian keluaran kegiatan, Efisiensi.

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) BBPOM di Yogyakarta Triwulan I tahun 20212 tersedia pada aplikasi Monev Smart DJA, terlihat pada gambar berikut :



Gambar Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) Triwulan I Tahun 2022



Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Keberhasilan capaian realisasi Nilai Kinerja Anggaran Triwulan I tahun 2022 (nilai IKPA 95,04) disebabkan :

1. Revisi DIPA sesuai dengan jadwal dihitung berdasarkan frekuensi revisi DIPA yang dilakukan dalam satu triwulan. Triwulan I telah dilakukan revisi DIPA sebanyak 3 kali yaitu 1 kali revisi halaman III DIPA dan 2 kali revisi Pemutahiran data POK.
2. Secara rutin telah dilakukn penyesuaian Revisi Halaman III DIPA
3. Data Kontrak disampaikan tepat waktu
4. Penyelesaian tagihan dihitung berdasarkan rasio antara penyampaian SPM LS Kontraktual Non Belanja Pegawai yang tepat waktu (**17 hari kerja**) terhadap seluruh SPM LS Kontraktual Non Belanja Pegawai. Pada Triwulan I tagihan SPM semuanya dilaporkan tepat waktu.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Berdisiplin dalam melaksanakan kegiatan dan mencairkan dananya, menjadikan RPD pada halaman III DIPA sebagai plafon pencairan dana setiap bulan dan melakukan penyesuaian rencana kegiatan dan realisasi anggarannya dengan mengajukan revisi halaman III DIPA secara tepat waktu.
2. Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa terutama dibawah nilai 20 juta menggunakan KKP sehingga mempercepat realisasi.
3. Meningkatkan kualitas data capaian output melalui by Sistem Aplikasi Monev DJA dan Aplikasi SAKTI yang dikonfirmasi oleh KPPN dengan mendorong perbaikan kinerja melalui pemantauan dan pengawasan secara on-line. Serta dengan mendorong pemanfaatan hasil evaluasi Capaian Output untuk peningkatan kualitas kebijakan perencanaan dan penganggaran melalui restrukturisasi output agar lebih terukur. Serta melekatkan penyampaian data capaian output pada proses bisnis pelaksanaan anggaran untuk menyelaraskan penyerapan anggaran dengan kinerja pencapaian outputnya

3.2. REALISASI ANGGARAN

Dalam rangka pengawasan obat dan makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022 jumlah anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta sebesar Rp. 40.612.643.000,- (Empat puluh juta enam ratus dua belas juta enam ratus empat puluh tiga ribu rupiah). Dari total anggaran tersebut, pada triwulan I tahun 2022 terealisasi sebesar Rp. 5.332.151.914,- (Lima milyar tiga ratus tiga puluh dua juta seratus lima puluh satu ribu sembilan ratus empat belas rupiah) atau 13,13%.



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA

PAGU DAN REALISASI BELANJA

Bulan : 01 s.d. 03 Tanggal : 01-01-2022 s.d. 31-03-2022

No	BA-Satker	Nama Satker	KPPN	Ket	Jenis Belanja									Total	
					Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	Bansos	Lain-lain	Transfer		
1	063-432778	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA	030	PAGU	15,379,037,000	19,770,824,000	5,462,782,000	0	0	0	0	0	0	0	40,612,643,000
				REALISASI	2,927,654,334	2,335,392,580	69,105,000	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	5,332,151,914
				PERSENTASE	(19.04%)	(11.81%)	(1.27%)								(13.13%)
				SISA	12,451,382,666	17,435,431,420	5,393,677,000	0	0	0	0	0	0	0	35,280,491,086
TOTAL					PAGU	15,379,037,000	19,770,824,000	5,462,782,000	0	0	0	0	0	0	40,612,643,000
					REALISASI	2,927,654,334	2,335,392,580	69,105,000	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	5,332,151,914
					PERSENTASE	(19.04%)	(11.81%)	(1.27%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(13.13%)
					SISA	12,451,382,666	17,435,431,420	5,393,677,000	0	0	0	0	0	0	35,280,491,086

Gambar. Realisasi Anggaran Belanja Triwulan I Tahun 2022

Realisasi anggaran Triwulan I tahun 2022 sebesar 13,13%, apabila dilihat dari jenis belanja untuk realisasi anggaran paling tinggi adalah pada jenis belanja gaji, kemudian disusul realisasi jenis belanja barang dan yang paling rendah adalah jenis belanja modal. Hal ini dikarenakan pada triwulan I beberapa kegiatan masih dalam tahapan perencanaan, dan untuk pengadaan modal masih dalam tahapan penyusunan HPS dalam proses pengadaan.

Dibandingkan dengan target realisasi untuk Triwulan I sebesar 15%, realisasi BBPOM di Yogyakarta sebesar 13,13% (belum tercapai).

Upaya yang dilakukan BBPOM di Yogyakarta untuk memperbaiki/ meningkatkan realisasi anggaran antara lain :

1. Pelaksanaan rapat progresif bulanan monev realisasi anggaran.
2. Mengoptimalkan sisa anggaran kegiatan atau pengadaan barang dan jasa dengan melakukan revisi DIPA atau POK
3. Rencana Penarikan Dana (RPD) disusun secara teliti dan realistis, serta dipatuhi sehingga meminimalkan deviasi RPD pada halaman III DIPA;
4. Mempercepat proses pengadaan barang dan jasa

3.3. ANALISIS EFISIENSI

Untuk pengukuran efisiensi suatu kegiatan, fokusnya adalah indikator input dan output kegiatan tersebut. Dalam hal ini, efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ capaian output}}{\% \text{ capaian input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1.

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi / ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut

$$TE = \frac{(IE - SE)}{SE}$$

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan BBPOM di Yogyakarta pada Triwulan I Tahun 2022 sebagai berikut :

Tabel. Tingkat Efisiensi Kegiatan Triwulan I Tahun 2022

No	Program/ Kegiatan/ Output	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	KATEGORI
		INPUT	OUTPUT				
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	3,41	24,50	7,19	1	6,19	Efisien
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	14,37	23,08	1,61	1	0,61	Efisien
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	43,66	3,45	0,08	1	(0,92)	Tidak Efisien
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	8,52	20,00	2,35	1	1,35	Efisien
5	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	1,92	22,22	11,56	1	10,56	Efisien
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0,43	35,00	82,24	1	81,24	Efisien
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	49,30	50	1,01	1	0,01	Efisien
8	Layanan Umum	44,04	25,00	0,57	1	(0,43)	Tidak Efisien
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	2,92	9,00	3,09	1	2,09	Efisien
10	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta	2,77	14,29	5,17	1	4,17	Efisien

No	Program/ Kegiatan/ Output	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	KATEGORI
		INPUT	OUTPUT				
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	-	19,05		1	(1,00)	Tidak Efisien
12	Desa Pangan Aman	0,68	23,81	35,05	1	34,05	Efisien
13	Pasar aman dari bahan berbahaya	5,83	26,67	4,57	1	3,57	Efisien
14	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	20,89	28,84	1,38	1	0,38	Efisien
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	6,61	20,71	3,13	1	2,13	Efisien
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	4,19	27,20	6,49	2	5,49	Efisien
17	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	8,24	37,82	4,59	3	3,59	Efisien
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	3,82	13,18	3,45	4	2,45	Efisien
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	3,94	14,93	3,79	5	2,79	Efisien
20	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	-	3,00		5	(1,00)	Tidak Efisien
21	Layanan Perkantoran	19,86	25,00	1,26	5	0,26	Efisien

Balai Besar POM di Yogyakarta melaksanakan 21 kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan. Pada Triwulan I Tahun 2022 nilai tingkat efisiensi dari 21 kegiatan ada 4 kegiatan yang tidak efisien.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber dana/anggaran yang terbatas BBPOM di Yogyakarta mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien, walaupun ada 4 kegiatan yang tidak efisien.

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Keberhasilan capaian realisasi Tingkat Efisiensi Triwulan I tahun 2022 disebabkan karena realisasi output dan realisasi kinerja dapat tercapai dengan baik.

Beberapa kendala yang mengakibatkan tidak maksimalnya pencapaian indikator tersebut adalah :

1. Beberapa kegiatan dan pengadaan sebagian tidak sesuai dengan rencana
2. Beberapa realisasi output bertahap sehingga dapat teralisasi apabil semua tahapan telah tercapai (tercapai pada triwulan IV)
3. Ada output yang beberapa kegiatannya menyesuaikan dengan jadwal kegiatan dari pusat

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Melakukan Monitoring evaluasi anggaran dan kinerja secara rutin
2. Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa terutama dibawah nilai 20 juta menggunakan KKP sehingga mempercepat realisasi.
3. Melakukan revieu PoA secara rutin
4. Melakukan pelaksanaan kegiatan tepat waktu sesuai dengan perencanaan

BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

BBPOM di Yogyakarta telah menyusun Rencana Strategis 2020-2024, Tahun 2022 merupakan tahun ketiga periode renstra 2020-2024. Diawali dengan tersusunnya Rencana Kinerja tahunan yang memuat sasaran kegiatan, indikator dan target kinerja tahunan. Dan ini menjadi acuan penyusunan Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) BBPOM di Yogyakarta Tahun Anggaran 2022 yang memuat 11 Sasaran Kegiatan dan 29 Indikator Kinerja Kegiatan.

Dari hasil Sasaran kegiatan yang dapat diukur capaiannya sebagai berikut :

- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan pertama sebesar 88,38 dengan kriteria CUKUP, hal ini menunjukkan bahwa BBPOM di Yogyakarta dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah D.I.Yogyakarta pada Triwulan I tahun 2021 belum optimal
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan keempat sebesar 104,50 dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Yogyakarta dalam meningkatnya efektifitas pemeriksaaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan kelima sebesar 106,63 dengan kriteria BAIK, menunjukkan bahwa efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta meningkat
- Capaian indikator Sasaran kegiatan keenam sebesar 134,77 dengan kriteria TIDAK DAPAT DISIMPULKAN, hal ini menunjukkan keberhasilan pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta secara efektif.
- Capaian indikator Sasaran kegiatan ketujuh sebesar 159,22 dengan kriteria TIDAK DAPAT DISIMPULKAN, hal ini menunjukkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta meningkat
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan kesepuluh sebesar 94,22 dengan kriteria BAIK, menunjukkan menguatnya laboratorium dan pengelolaan data dan informasi di BBPOM di Yogyakarta

- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan kesebelas sebesar 161,00 dengan kriteria TIDAK DAPAT DISIMPULKAN, menunjukkan pengelolaan keuangan di BBPOM di Yogyakarta sudah efektif dan efisien.

Dalam rangka pengawasan obat dan makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta Triwulan I Tahun 2022 jumlah anggaran BBPOM di Yogyakarta Rp. 40.612.643.000,- (Empat puluh juta enam ratus dua belas juta enam ratus empat puluh tiga ribu rupiah) pada triwulan I tahun 2022 terealisasi sebesar Rp. 5.332.151.914,- (Lima milyar tiga ratus tiga puluh dua juta seratus lima puluh satu ribu sembilan ratus empat belas rupiah) atau 13,13%. Dibandingkan dengan target pada triwulan I sebesar 15% capaian realisasi anggaran sebesar 87,53%.

BBPOM di Yogyakarta berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus untuk meningkatkan kinerja pada setiap tahun sehingga sasaran strategis dapat tercapai sesuai dengan target pada RENSTRA.

Nilai Kinerja Organisasi berdasarkan perspektif *Balance Score Card*. Nilai sasaran program untuk tiap perspektif sebesar 116,28% yang terdiri dari Nilai Kinerja Perspektif Stakeholder/Customer (88,38%); Nilai Kinerja Perspektif Internal Process (132,83%); dan Nilai Kinerja Perspektif Learning and Growth (127,61%).

Secara garis besar sasaran strategis yang dirumuskan dalam Rencana Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dan Perjanjian Kinerja 2022 dapat dicapai.

4.2. SARAN dan TINDAK LANJUT

Upaya perbaikan yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja BBPOM di Yogyakarta adalah :

1. Meningkatkan kualitas data capaian output melalui by system Aplikasi Monev DJA dan Aplikasi SAKTI yang dikonfirmasi oleh KPPN dengan mendorong perbaikan kinerja melalui pemantauan dan pengawasan secara on-line.
2. Mengintensifkan kegiatan intelijen untuk mendapatkan perkara
3. Melakukan Pengujian Sampel Obat dan Makanan secara tepat waktu
4. Perbaikan sarana dan prasana untuk dapat memenuhi standar pelayanan yang baik bagi masyarakat.
5. Melakukan Review PoA dan update halaman III DIPA setiap Triwulan

LAMPIRAN

1. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BBPOM di Yogyakarta
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Dewi Prawitasari, Apt, M.Kes
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta
selanjutnya disebut Pihak Pertama
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Yogyakarta, 17 Desember 2021
Pihak Pertama



Dr. Penny K. Lukito, MCP



Dra. Dewi Prawitasari, Apt, M.Kes

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BBPOM di Yogyakarta

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	82
2	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87.7
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80.45
4	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90
5	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.51
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	86.5
7	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	86.1

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
8	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.8
9	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	84
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
11	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93.5
12	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.8
13	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	63
14	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	21
15	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3
16	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91
17	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	81

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
18	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70
19	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79
20	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	85
21	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.5
22	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
23	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88.6
24	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88
25	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96
26	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
27	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
28	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
29	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100


Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :

Rp.
40,612,643,000.00

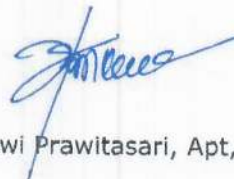
Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Yogyakarta, 17 Desember 2021

Pihak Pertama



☿ Dra. Dewi Prawitasari, Apt, M.Kes

2. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022 BBPOM di Yogyakarta Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		801	802	803	804	805	806	807	808	809	810	811	812	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	379.438.280,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	214.209.900,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88.6	88.6	88.6	88.6	88.6	88.6	88.6	88.6	88.6	88.6	88.6	88.6	408.674.720,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	217.938.100,00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	30.682.000,00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												82	325.659.000,00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												87.7	551.392.300,00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												80.45	63.400.000,00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												90	173.599.000,00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	368.295.520,00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	157.957.020,00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	218.073.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	75.582.160,00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	256.843.000,00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM												4.55	95.747.000,00
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	7	7	7	7	20	20	20	20	50	50	70	77	108.944.000,00
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			93.8	93.8	93.8	93.8	93.8	93.8	93.8	93.8	93.8	93.8	1.762.694.000,00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PIAS) aman			20%	25%	25%	40%	50%	50%	65%	65%	100	63	643.510.000,00
19.	Jumlah desa pangan aman			20	20	27	40	45	50	60	70	100	21	893.361.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2	10	15	20	35	45	55	65	75	85	90	100	731.140.000,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2	10	15	20	35	45	55	65	75	85	90	100	344.800.000,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	9	9	9	24	24	24	43	43	43	85	85	85	1.059.949.000,00
23.	Indeks RB UPT												86.5	215.312.000,00
24.	Nilai AKIP UPT												86.1	211.360.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												85.8	246.161.000,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												84	9.040.280.000,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	409.900.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B02	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	20	30	40	50	60	68.7	70	75	82.5	85	90	93.5	21.303.672.000,00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			25	35	35	40	60	65	65	85	100	3	104.069.000,00
Total														40.612.643.000,00

Yogyakarta, 17 Desember 2021

Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta



Dr. Dewi Prawitasari, Apt, M.Kes

3. RENCANA KINERJA TAHUN 2022



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Tompeyan I, Tegalrejo, Yogyakarta 55244

Telp. (0274) 561038, Telp./Fax. (0274) 519052 / ULPK Telp./Fax. (0274) 552250

e-mail : bpom_yogyakarta@pom.go.id / bbpomjg@yahoo.co.id ; website : www.pom.go.id

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA

NOMOR B-PR.04.02.14A.14A5.12.21.2164 TAHUN 2021

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA

TAHUN 2022

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta pada tahun 2022 serta tindak lanjut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2021 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022 dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2022;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2022;

- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);

8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
10. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA TAHUN 2022.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2022 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2022.



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Tompeyan I, Tegalrejo, Yogyakarta 55244

Telp. (0274) 561038, Telp./Fax. (0274) 519052 / ULPK Telp./Fax. (0274) 552250

e-mail : bpom_yogyakarta@pom.go.id / bbpomjg@yahoo.co.id ; website : www.pom.go.id

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal dan berlaku surut sejak tanggal 6 Oktober 2021.

Ditetapkan di Yogyakarta

pada tanggal 20 Desember 2021

KEPALA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI YOGYAKARTA



(DEWI PRAWITASARI)

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA

NOMOR B-PR.04.02.14A.14A5.12.21.2164 TAHUN 2021

TENTANG

 RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
 DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA TAHUN 2022

 RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
 DI YOGYAKARTA TAHUN 2022

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,5
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,6
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	82
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,7
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80,45
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	81
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79
		Indeks Pelayanan Publik	4,55
		Persentase UMKM yang memenuhi standar	77
		5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	63		
Jumlah desa pangan aman	21		
Jumlah pasar aman berbasis komunitas	3		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	85

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	86,5
		Nilai AKIP UPT	86,1
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85,8
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	84
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93,5

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA



(DEWI PRAWITASARI)

4. CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA

SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target 2022	Target Maret	Realisasi s.d Triwulan I					Analisa Keberhasilan/Kegagalan	rencana Aksi Tindak Lanjut	Arahan Pimpinan
				Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n			
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	90,50	90,50	215	320	67,19	74,24	74,24	Rendahnya capaian persentase obat yang MS, sebagian besar disebabkan karena banyaknya komoditi kosmetik yang TMK. Dari 195 sampel kosmetik yang diuji 73 diantaranya TMK penandaan (37,44%). Tools evaluasi penandaan kosmetika yang lebih rigid menjadi sebab banyaknya produk yang dinyatakan TMK. Sementara di sisi lain untuk produk kosmetika pengawasan premarket tidak seketat pada komoditi obat, sehingga memperbesar kemungkinan ditemukannya produk yang TMK penandaan.	Mengintensifkan pemeriksaan sarana, pembinaan, pendampingan, KIE kepada pelaku usaha dibidang Kosmetika agar menerapkan CPKB; Segera melaporkan hasil pengawasan penandaan ke BPOM	Segera melaporkan hasil pengawasan penandaan ke BPOM Pembinaan untuk produksi kosmetik yang berada diwilayah DIY Bila ada forum untuk disampaikan ke pusat



SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target 2022	Target Maret	Realisasi s.d Triwulan I						Analisa Keberhasilan/Kegagalan	rencana Aksi Tndak Lanjut	Arahan Pimpinan
				Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n				
	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00	82,00	61	75	81,33	99,19	99,19	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya Kesesuaian antara perencanaan dan realisasi pengujian - Adanya pembinaan kepada sarana distribusi makanan dalam mengimplementasi Cara Distribusi Makanan dengan Baik - Adanya pembinaan dan pendampingan terhadap sarana produksi pangan UMKM untuk meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengintensifkan pemeriksaan sarana dan pembinaan kepada pelaku usaha dibidang Makanan - Meningkatkan pendampingan terhadap sarana produksi Makanan, agar meningkatkan penerapan CPPOB. 		
	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,60	88,60	71	89	79,78	90,04	90,04	<ul style="list-style-type: none"> - Pengawasan, pembinaan dan pendampingan terhadap sarana produksi dan distribusi obat, obat tradisional, Suplemen kesehatan dan Kosmetik untuk meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan - Adanya Kesesuaian antara perencanaan dan realisasi sampling dan pengujian 	<ul style="list-style-type: none"> Mengintensifkan pemeriksaan sarana, pembinaan, pendampingan, KIE kepada pelaku usaha dibidang Kosmetika agar menerapkan CDOB, CPOB, CPKB dan CPOTB 		



SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target 2022	Target Maret	Realisasi s.d Triwulan I						Analisa Keberhasilan/Kegagalan	rencana Aksi Tndak Lanjut	Arahan Pimpinan
				Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n				
	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00	88,00	13	13	100,00	113,64	113,64	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya Kesesuaian antara perencanaan dan realisasi pengujian - Pembinaan kepada sarana distribusi makanan dalam mengimplementasi Cara Distribusi Makanan dengan Baik - Pembinaan dan pendampingan terhadap sarana produksi pangan UMKM untuk meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan - Pelaksanakan kegiatan KIE untuk masyarakat dan Pembinaan pada pelaku usaha serta Operasional Laboratorium Keliling dalam rangka pengawasan pangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengintensifkan pemeriksaan sarana dan pembinaan kepada pelaku usaha dibidang Makanan - Meningkatkan pendampingan terhadap sarana produksi Makanan, agar meningkatkan penerapan CPPOB. 		
	5 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,00	96,00	28	45	62,22	64,81	64,81	<p>Pada TW1 ini disampling 45 garam beriodium dimana 28 diantaranya adalah TMS kadar KIO3. KIO3 sangat mudah menguap sehingga garam harus dikemas rapat agar kadar KIO3 tidak turun selama penyimpanan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengintensifkan pemeriksaan sarana dan pembinaan kepada pelaku usaha produsen garam beriodium 	Untuk dilihat kembali perbandingan sampel garam, tepung, dan minyak Dihitung, disusun kembali target bulanan	



SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target 2022	Target Maret	Realisasi s.d Triwulan I					Analisa Keberhasilan/Kegagalan	rencana Aksi Tindak Lanjut	Arahan Pimpinan
				Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n			
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	82,00							
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,70							
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	80,45							
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,00							



SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target 2022	Target Maret	Realisasi s.d Triwulan I					Analisa Keberhasilan/Kegagalan	rencana Aksi Tindak Lanjut	Arahan Pimpinan
				Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n			
4 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91,00	91,00			70,75	77,75	77,75	Sulit untuk mengendalikan Tindak Lanjut dari pusat, balai lain dan lintas sektor (Belum kita terima) Timeline sarana masuk pada triwulan selanjutnya		diberikan timeline
	11 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	81,00	81,00			52,08	64,30	64,30	Pengawasan dilakukan pada akhir bulan, sehingga feedback blm diterima pada triwulan 1		
	12 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	99	99	100,00	100,00	100,00	Dilakukan monitoring pemenuhan timeline sesuai SOP yang telah ditetapkan	Tetap mempertahankan capaian	Karena adanya perubahan peraturan.... maka perlu penyesuaian SOP
	13 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	70,00	13	30	43,33	61,90	61,90	Hambatan krn renlak masih menunggu regionalisasi lab, sehingga sampling baru dilakukan akhir januari. Kemudian baru dilakukan pembobotan sarana, yang menyebabkan juga sampling tertunda Juknis dari pusat baru diterima di bulan februari		



SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target 2022	Target Maret	Realisasi s.d Triwulan I						Analisa Keberhasilan/Kegagalan	rencana Aksi Tndak Lanjut	Arahan Pimpinan	
				Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n					
	14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79,00	79,00	76	113	67,26	85,13	85,13				
	15	Indeks Pelayanan Publik	4,51										
	16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00	7,00			16,67	238,14	21,65	Penetapan target perbulan belum tepat, karena definisi operasional baru keluar sekitar bulan Maret, sehingga penetapan target belum tepat dan ditetapkan 10% thd target akhir tahun	Dilakukan revisi target perbulan, meyesuaikan perhitungan pada DO	Untuk dilakukan revisi penetapan target perbulan	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,80	93,80			95,22	101,51	101,51	Pemberian materi disesuaikan peserta penerima KIE, dan dilakukan komunikasi dua arah sehingga masyarakat penerima KIE menerima manfaat dari materi yang disampaikan		Karena adanya perubahan Tokoh masyarakat mohon arahan ke Roren terkait target KIE dan juga anggaran terkait KIE Tomas tersebut
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	63,00	20,00			20,00	100,00	31,75	Pelaksanaan tahapan kegiatan disesuaikan dengan time line waktu yang telah ditetapkan		
		19	Jumlah desa pangan aman	21,00	20,00			25,00	125,00	119,05	Pelaksanaan tahapan kegiatan disesuaikan dengan time line waktu yang telah ditetapkan		



SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target 2022	Target Maret	Realisasi s.d Triwulan I					Analisa Keberhasilan/Kegagalan	rencana Aksi Tindak Lanjut	Arahan Pimpinan		
				Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n					
	20 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3,00	25,00			25,00	100,00	833,33	Pelaksanaan tahapan kegiatan disesuaikan dengan time line waktu yang telah ditetapkan				
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	15,00			23,52	156,80	23,52	<ol style="list-style-type: none"> 1. monitoring capaian secara intensif 2. pemastian ketersediaan reagen/media dan baku pembanding 3. pemastian peralatan berfungsi dengan baik, yaitu dengan pemeliharaan dan penyediaan suku cadang serta kalibrasi secara berkala. 4. penguji mampu melaksanakan pengujian, 5. ketersediaan metode analisis yang handal dan udah tervalidasi. 	Monev secara intensif	



SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target 2022	Target Maret	Realisasi s.d Triwulan I					Analisa Keberhasilan/Kegagalan	rencana Aksi Tindak Lanjut	Arahan Pimpinan
				Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n			
	22 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	15,00			16,91	112,73	16,91	1. monitoring capaian secara intensif 2. pemastian ketersediaan reagen/media dan baku pembanding 3. pemastian peralatan berfungsi dengan baik, yaitu dengan pemeliharaan dan penyediaan suku cadang serta kalibrasi secara berkala. 4. penguji mampu melaksanakan pengujian, 5. ketersediaan metode analisis yang handal dan udah tervalidasi.	Monev secara intensif	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	85,00	9,00			14,33	159,22	16,86	Perkara carry over sebanyak 2 perkara, yaitu perkara mengedarkan OT TIE dang mengandung BKO serta Kosmetik online TIE dan mengandung merkuri. Posisi perkara , OT pada posisi P21 dan tersangka melarikan diri, sedangkan kosmetik sudah tahap 2. Perkara tahun 2022 merupakan pengembangan kasus kosmetik online tahun 2021 dan sudah terbit SPDP.	Terkait DPO sudah dilakukan bbrp tahapan, dicari ke Dukcapil Sleman dan melarikan diri ke SUM Bar Telah lapor ke Deputi IV Telah meminta bantuan ke Polda DIY	Untuk diberi keterangan bahwa 2 perkara itu tahun kapan dan berapa perkara



SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target 2022	Target Maret	Realisasi s.d Triwulan I					Analisa Keberhasilan/Kegagalan	rencana Aksi Tindak Lanjut	Arahan Pimpinan	
				Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n				
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB UPT	86,50								
		25	Nilai AKIP UPT	86,10								
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85,80								
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	84,00								
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	2,25		2,12	94,22	94,22	Sharing folder dan berita aktual telah dilakukan pengelolaan secara maksimal sehingga meningkatkan nilai indeks pengelolaan data	Meningkatkan pengelolaan SIPT, Spimker dan data BOC sehingga nilai yang didapat maksimal	
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93,50	40,00		64,40	161,00	68,88	Capaian Anggaran dan capaian output mendekati target dan nilai EKA serta nilai IKPA yang didapat diatas target sehingga capaian yang diperoleh tinggi		

5. PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN

No	Program/ Kegiatan/ Output	Indikator kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	Input : Dana	Rp.	354.902.000	12.098.400,00	3,41
		Output : Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	Laporan	14	3,43	24,50
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	Input : Dana	Rp.	518.203.000	74.469.000	14,37
		Output : Jumlah Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	Keputusan	455	105,00	23,08
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	Input : Dana	Rp.	108.944.000	47.568.000	43,66
		Output : Jumlah UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	UMKM	29	1,00	3,45
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Input : Dana	Rp.	1.062.337.000	90.562.560	8,52
		Output : Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Laporan	1	0,20	20,00
5	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	Input : Dana	Rp.	171.692.000	3.300.000	1,92
		Output : Jumlah Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	Layanan	36	8,00	22,22
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Input : Dana	Rp.	587.402.000	2.500.000	0,43
		Output : Jumlah Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Sarana	1	0,35	35,00
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	Input : Dana	Rp.	135.100.000	66.605.000	49,30
		Output : Jumlah Perangkat pengolah data dan komunikasi	Paket	1	0,45	45,00
8	Layanan Umum	Input : Dana	Rp.	798.263.000	351.533.144	44,04
		Output : Jumlah Layanan Umum	Layanan	1	0,25	25,00

No	Program/ Kegiatan/ Output	Indikator kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Input : Dana	Rp.	4.300.000.000	125.403.000	2,92
		Output : Jumlah Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Laboratorium	1	0,09	9,00
10	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta	Input : Dana	Rp.	705.047.000	19.499.450	2,77
		Output : Jumlah Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan	Perkara	7	1,00	14,29
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Input : Dana	Rp.	643.510.000	0	-
		Output : Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Sekolah	63	12,00	19,05
12	Desa Pangan Aman	Input : Dana	Rp.	893.361.000	6.068.000	0,68
		Output : Jumlah Desa Pangan Aman	Desa	21	5,00	23,81
13	Pasar aman dari bahan berbahaya	Input : Dana	Rp.	104.069.000	6.068.000	5,83
		Output : Jumlah Pasar aman dari bahan berbahaya	Pasar	3	0,80	26,67
14	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	Input : Dana	Rp.	2.032.040.000	424.458.126	20,89
		Output : Jumlah KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	KIE	5950	1.716,00	28,84
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Input : Dana	Rp.	760.358.000	50.277.060	6,61
		Output : Jumlah Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Sampel	1043	216,00	20,71
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	Input : Dana	Rp.	1.519.253.000	63.720.285	4,19
		Output : Jumlah Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	Sampel	2268	617,00	27,20
17	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	Input : Dana	Rp.	47.272.000	3.894.000	8,24
		Output : Jumlah Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	Sampel	119	45,00	37,82

No	Program/ Kegiatan/ Output	Indikator kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Input : Dana	Rp.	282.553.000	10.800.000	3,82
		Output : Jumlah Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Sarana	220	29,00	13,18
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Input : Dana	Rp.	1.044.754.000	41.186.000	3,94
		Output : Jumlah Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Sarana	710	106,00	14,93
20	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Input : Dana	Rp.	4.740.280.000	-	-
		Output : Jumlah Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Paket	1	0,03	3,00
21	Layanan Perkantoran	Input : Dana	Rp.	19.803.303.000	3.932.141.889	19,86
		Output : Jumlah Layanan Perkantoran	Layanan	1	0,25	25,00

6. PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI KINERJA KEGIATAN

No	Program/ Kegiatan/ Output	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	KATEGORI
		INPUT	OUTPUT				
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	3,41	24,50	7,19	1	6,19	Efisien
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	14,37	23,08	1,61	1	0,61	Efisien
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	43,66	3,45	0,08	1	(0,92)	Tidak Efisien
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	8,52	20,00	2,35	1	1,35	Efisien
5	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	1,92	22,22	11,56	1	10,56	Efisien
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0,43	35,00	82,24	1	81,24	Efisien
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	49,30	50,00	1,01	1	0,01	Efisien
8	Layanan Umum	44,04	25,00	0,57	1	(0,43)	Tidak Efisien
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	2,92	9,00	3,09	1	2,09	Efisien
10	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta	2,77	14,29	5,17	1	4,17	Efisien
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	-	19,05		1	(1,00)	Tidak Efisien
12	Desa Pangan Aman	0,68	23,81	35,05	1	34,05	Efisien
13	Pasar aman dari bahan berbahaya	5,83	26,67	4,57	1	3,57	Efisien
14	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	20,89	28,84	1,38	1	0,38	Efisien
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	6,61	20,71	3,13	1	2,13	Efisien
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	4,19	27,20	6,49	2	5,49	Efisien
17	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	8,24	37,82	4,59	3	3,59	Efisien
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	3,82	13,18	3,45	4	2,45	Efisien
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	3,94	14,93	3,79	5	2,79	Efisien
20	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	-	3,00		5	(1,00)	Tidak Efisien
21	Layanan Perkantoran	19,86	25,00	1,26	5	0,26	Efisien

7. LAMPIRAN REALISASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN HASIL PENGUJIAN

No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target tahun sesuai pedoman sampling	s.d Januari										s.d Februari										s.d Maret																
					Jumlah sampling	IMK			IMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total IMS yang dipanaskan	Seluruh selanjut uji	Jumlah Sampel Dipanaskan dan Diuji Sesuai Standar	Jumlah sampling	IMK			IMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total IMS yang dipanaskan	Seluruh selanjut uji	Jumlah Sampel Dipanaskan dan Diuji Sesuai Standar	Jumlah sampling	IMK			IMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total IMS yang dipanaskan	Seluruh selanjut uji	Jumlah Sampel Dipanaskan dan Diuji Sesuai Standar	
						100% legal / Yaku	Reduksian	rusak				MS	IMS*					100% legal / Yaku	Reduksian	rusak				MS	IMS*					100% legal / Yaku	Reduksian	rusak				MS	IMS*				
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang dipanaskan sesuai standar																																									
1	Obat	Random	Yogyakarta	515	15	0	0	0	2	15	2	2	0	15	2	76	0	0	0	2	76	25	27	1	1	45	25	125	0	0	0	7	125	74	70	4	4	54	74		
			EQ IAL	515	15	0	0	0	2	15	2	2	0	0	15	2	76	0	0	0	2	76	25	27	1	1	45	25	125	0	0	0	7	125	74	70	4	4	54	74	
		Tertarget	Yogyakarta	125	15	0	0	0	0	15	1	1	0	0	15	1	22	0	0	0	0	22	15	14	2	2	7	15	27	0	0	0	0	27	22	20	2	2	14	22	
		EQ IAL	125	15	0	0	0	0	15	1	1	0	0	15	1	22	0	0	0	0	22	15	14	2	2	7	15	27	0	0	0	0	27	22	20	2	2	14	22		
		TOTAL RANDOM DAN		640	30	0	0	0	2	37	4	4	0	0	33	4	33	0	0	0	2	33	44	41	3	3	55	44	155	0	0	0	7	155	97	70	7	7	65	97	
2	OT	Random	Yogyakarta	340	21	0	0	0	16	21	0	0	0	21	0	55	0	0	0	16	55	21	12	12	12	27	21	105	0	0	0	24	105	55	25	22	22	25	55		
			EQ IAL	340	21	0	0	0	16	21	0	0	0	0	21	0	55	0	0	0	16	55	21	12	12	12	27	21	105	0	0	0	24	105	55	25	22	22	25	55	
		Tertarget	Yogyakarta	145	5	0	0	0	1	5	2	2	0	0	4	2	21	0	0	0	1	21	5	5	1	1	15	5	40	0	0	0	11	40	21	15	5	5	15	21	
		EQ IAL	145	5	0	0	0	1	5	2	2	0	0	4	2	21	0	0	0	1	21	5	5	1	1	15	5	40	0	0	0	11	40	21	15	5	5	15	21		
		TOTAL RANDOM DAN		485	26	0	0	0	17	27	2	2	0	0	25	2	55	0	0	0	17	55	27	17	20	20	32	27	145	0	0	0	25	145	59	27	25	25	57	59	
3	Obat Keras	Random	Yogyakarta	22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
			EQ IAL	22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Tertarget	Yogyakarta	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		EQ IAL	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL RANDOM DAN		32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
4	Suplemen Kesehatan	Random	Yogyakarta	21	5	0	0	0	1	5	0	0	0	5	0	22	0	0	0	1	22	5	5	0	0	14	5	24	0	0	0	4	24	22	19	2	2	12	22		
			EQ IAL	21	5	0	0	0	1	5	0	0	0	0	5	0	22	0	0	0	1	22	5	5	0	0	14	5	24	0	0	0	4	24	22	19	2	2	12	22	
		Tertarget	Yogyakarta	22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	4	0	0	0	0	4	0	12	0	0	0	2	12	5	5	1	1	7	5	
		EQ IAL	22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	4	0	0	0	0	4	0	12	0	0	0	2	12	5	5	1	1	7	5		
		TOTAL RANDOM DAN		100	5	0	0	0	1	5	0	0	0	5	0	25	0	0	0	1	25	5	5	0	0	15	5	47	0	0	0	7	47	25	24	4	4	19	25		
5	Kosmetik	Random	Yogyakarta	550	50	0	0	0	27	50	0	0	0	50	0	125	0	0	0	27	125	50	24	25	25	75	50	200	0	0	0	55	200	155	21	55	55	44	155		
			EQ IAL	550	50	0	0	0	27	50	0	0	0	0	50	0	125	0	0	0	27	125	50	24	25	25	75	50	200	0	0	0	55	200	155	21	55	55	44	155	
		Tertarget	Yogyakarta	22	5	0	0	0	4	5	0	0	0	5	0	32	0	0	0	0	5	32	5	2	3	3	27	5	39	0	0	0	17	39	29	20	9	9	20	29	
		EQ IAL	22	5	0	0	0	4	5	0	0	0	0	5	0	32	0	0	0	0	32	5	2	3	3	27	5	39	0	0	0	17	39	29	20	9	9	20	29		

No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d Januari													s.d Februari													s.d Maret												
					Jumlah sampling	IMK			IMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total IMS yang dipinok	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Dipinok dan Uji Sesuai Standar	Jumlah sampling	IMK			IMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total IMS yang dipinok	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Dipinok dan Uji Sesuai Standar	Jumlah sampling	IMK			IMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total IMS yang dipinok	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Dipinok dan Uji Sesuai Standar			
						100% legal / tidak	kedaluwarsa	rusak				MS	IMS*					100% legal / tidak	kedaluwarsa	rusak				MS	IMS*					100% legal / tidak	kedaluwarsa	rusak				MS	IMS*						
Sampel Makanan yang dipinok sesuai standar																																											
1	Pangan (selain Fortifika si)	Random	Yogalacta	825	45	0	0	0	18	45	0	0	0	0	45	0	75	0	0	0	18	75	45	25	7	7	20	45	194	0	0	0	52	194	75	81	14	14	115	75			
			TOTAL	825	45	0	0	0	18	45	0	0	0	0	45	0	75	0	0	0	18	75	45	25	7	7	20	45	194	0	0	0	52	194	75	81	14	14	115	75			
			Yogalacta	215	5	0	0	0	5	2	2	0	0	0	0	2	2	12	0	0	0	0	12	10	10	0	0	2	10	22	0	0	0	22	13	13	0	0	9	13			
			TARGET	215	5	0	0	0	5	2	2	0	0	0	0	2	2	12	0	0	0	0	12	10	10	0	0	2	10	22	0	0	0	22	13	13	0	0	9	13			
			TOTAL RANDOM DAN	1042	50	0	0	0	18	50	2	2	0	0	0	47	2	87	0	0	0	18	87	55	45	7	7	22	55	194	0	0	0	52	218	78	74	14	14	124	88		
2	Fortifika si	Targeted	Yogalacta	120	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	45	0	0	0	0	0	45	0	0	0	0	45	0	45	0	0	0	45	45	25	17	17	0	45				
			TARGET	120	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	45	0	0	0	0	0	45	0	0	0	0	45	0	45	0	0	0	45	45	25	17	17	0	45			
			TOTAL	120	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	45	0	0	0	0	0	45	0	0	0	0	45	0	45	0	0	0	45	45	25	17	17	0	45			
TOTAL PANGAN	Random	825	45	0	0	0	18	45	0	0	0	0	0	45	0	75	0	0	0	18	75	45	25	7	7	20	45	194	0	0	0	52	194	75	81	14	14	115	75				
	Targeted	335	5	0	0	0	5	2	2	0	0	0	0	3	2	22	0	0	0	0	22	10	10	0	0	2	10	22	0	0	0	22	13	13	0	0	9	13					
	TOTAL	1160	50	0	0	0	18	50	2	2	0	0	0	48	2	97	0	0	0	18	97	55	45	7	7	22	55	201	0	0	0	52	201	78	74	14	14	124	88				

B. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

No	Keputusan/rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Januari			s.d Februari			s.d Maret			(pe a
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Yogyakarta	2	2		7	7		12	12		
		-	-										
		TOTAL		2	2	100,00	7	7	100,00	12	12	100,00	
		Obat Tradisional/	Yogyakarta	1	1		2	1		4	4		
		-	-										
		TOTAL		1	1	100,00	2	1	200,00	4	4	100,00	
		Suplemen	Yogyakarta	0	0		0	0		0	0		
		-	-										
		TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kosmetik	Yogyakarta	0	1		0	2		1	4		
		-	-										
		TOTAL		0	1	0,00	0	2	0,00	1	4	25,00	
		Pangan	Yogyakarta	0	2		0	3		0	4		
		-	-										
		TOTAL		0	2	0,00	0	3	0,00	0	4	0,00	
		Yogyakarta		3	6	50,00	9	13	69,23	17	24	70,83	
		-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
Total		3	6	50,00	9	13	69,23	17	24	70,83			
Obat	Yogyakarta	0	0		0	0		0	0				

B. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

No	Keputusan/rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Januari			s.d Februari			s.d Maret		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Yogyakarta	0	0		0	0		0	0	
		-	-									
		TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Obat Tradisional/	Yogyakarta	0	0		0	0		0	0	
		-	-									
		TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Suplemen	Yogyakarta	0	0		0	0		0	0	
		-	-									
		TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kosmetik	Yogyakarta	0	0		0	0		0	0	
		-	-									
		TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pangan	Yogyakarta	0	0		3	6		3	9	
		-	-									
		TOTAL		0	0	0	3	6	50,00	3	9	33,33
		Yogyakarta		0	0	0	3	6	50,00	3	9	33,33
-	-											
-	-											
Total		0	0	0	3	6	50,00	3	9	33,33		
TOTAL		Yogyakarta		3	6	50,00	12	19	59,62	20	33	52,08
		-		0	0	#DIV/0!	0	0	#####	0	0	#DIV/0!
		-		0	0	#DIV/0!	0	0	#####	0	0	#DIV/0!
		total		3	6	50,00	12	19	59,62	20	33	52,08

PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN
Balai Besar POM di YOGYAKARTA

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	kunci			kunci			kunci		
					s.d Januari			s.d Februari			s.d Maret		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Industri Farmasi (IF)	Yogyakarta	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-			0			0			0		
		-			0			0			0		
		TOTAL	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Industri Bahan Baku Obat	Yogyakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-			0			0			0		
		-			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	Yogyakarta	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-			0			0			0		
		-			0			0			0		
		TOTAL	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	Yogyakarta	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-			0			0			0		
		-			0			0			0		
		TOTAL	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Industri Ekstrak Bahan Alam	Yogyakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-			0			0			0		
		-			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Usaha Kecil Obat Tradisional	Yogyakarta	40	20	1	0	1	2	1	1	5	1	4
		-			0			0			0		
		-			0			0			0		

PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN																
Balai Besar POM di YOGYAKARTA																
No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	kunci s.d Januari			kunci s.d Februari			kunci s.d Maret			kunci s.d April		
					Jumlah sarana yang	MK	TMK	Jumlah sarana yang	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang	MK	TMK
					ada			ada			diperiksa			ada		
8	Industri Farmasi (IF) yang	Yogyakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-			0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Industri Farmasi yang	Yogyakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-			0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Industri Pangan (IP) yang	Yogyakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-			0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Industri Kosmetik	Yogyakarta	25	20	1	0	1	3	2	1	4	3	1	0		
		-			0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		TOTAL	25	20	1	0	1	3	2	1	4	3	1	0	0	0
12	Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	Yogyakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-			0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Industri Pangan	Yogyakarta	90	90	4	1	3	6	3	3	12	8	4	0		
		-			0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		TOTAL	90	90	4	1	3	6	3	3	12	8	4	0	0	0
14	Industri Rumah Tangga Pangan	Yogyakarta	3470	86	0	0	0	6	1	5	9	1	8	0		
		-			0			0			0			0		
		-			0			0			0			0		
		TOTAL	3470	86	0	0	0	6	1	5	9	1	8	0	0	0
	Yogyakarta		3639	220	6	1	5	17	7	10	30	13	17	0	0	0
	-		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	-		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		3639	220	6	1	5	17	7	10	30	13	17	0	0	0

PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN														
Balai Besar POM di YOGYAKARTA														
No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	s.d Januari			s.d Februari			s.d Maret			Jumlah sarana yang diperiksa
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	a	49	22	1	0	1	3	2	1	3	2	1	
		-			0			0			0			
		-			0			0			0			
		TOTAL	49	22	1	0	1	3	2	1	3	2	1	
2	Apotek	a	624	90	8	3	5	10	3	7	17	7	10	
		-			0			0			0			
		-			0			0			0			
		TOTAL	624	90	8	3	5	10	3	7	17	7	10	
3	Toko Obat	a	44	20	1	0	1	2	1	1	2	1	1	
		-			0			0			0			
		-			0			0			0			
		TOTAL	44	20	1	0	1	2	1	1	2	1	1	
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	a	6	6	0	0	0	0	0	0	1	0	1	
		-			0			0			0			
		-			0			0			0			
		TOTAL	6	6	0	0	0	0	0	0	1	0	1	
5	Rumah Sakit (RS)	a	80	51	2	1	1	3	2	1	6	4	2	
		-			0			0			0			
		-			0			0			0			
		TOTAL	80	51	2	1	1	3	2	1	6	4	2	
6	Puskemas	a	121	52	3	3	0	4	4	0	12	12	0	
		-			0			0			0			
		-			0			0			0			
		TOTAL	121	52	3	3	0	4	4	0	12	12	0	
7	Klinik	a	200	46	0	0	0	0	0	0	5	5	0	
		-			0			0			0			

PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN													
Balai Besar POM di YOGYAKARTA													
No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	s.d Januari			s.d Februari			s.d Maret		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
		-			0			0			0		
		TOTAL	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Fasilitas Distribusi Obat	a	190	110	7	4	3	7	4	3	11	6	5
		-			0			0			0		
		-			0			0			0		
		TOTAL	190	110	7	4	3	7	4	3	11	6	5
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	a	20	16	0	0	0	0	0	0	3	3	0
		-			0			0			0		
		-			0			0			0		
		TOTAL	20	16	0	0	0	0	0	0	3	3	0
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	a	479	120	7	6	1	8	7	1	18	14	4
		-			0			0			0		
		-			0			0			0		
		TOTAL	479	120	7	6	1	8	7	1	18	14	4
13	Klinik Kecantikan	a			0	0	0	2	2	0	2	2	0
		-			0			0			0		
		-			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0
14	Sarana Peredaran Pangan	a	1048	187	16	8	8	22	12	10	33	20	13
		-			0			0			0		
		-			0			0			0		
		TOTAL	1048	187	16	8	8	22	12	10	33	20	13
	Yogyakarta		2920	720	45	25	20	61	37	24	113	76	37
	-		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	-		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		2920	720	45	25	20	61	37	24	113	76	37

PENDAMPINGAN UMKM											
Balai Besar POM di Yogyakarta											
Komoditi	No	Kegiatan	Bobot	Bobot (Kumulatif)	Target Pelaksanaan	Target UMKM Tahun N (pada DIPA)	Target UMKM s.d. tahun N				
								Jan	Feb	Mar	
Obat Tradisional	1	Penetapan target UMKM obat tradisional	10%	10%	Februari	2	2	0	10	10	
	2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi	20%	30%	Maret-April			0	0	0	
	3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan	40%	70%	Maret-Oktober			0	0	0	
	4	Sertifikasi	20%	90%	September-			0	0	0	
	5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	10%	100%	Tiap Triwulan			0	0	0	
								0	10	10	
Kosmetik	1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang	10%	10%	Januari	2	2	10	10	10	
	2	BimTek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor	40%	50%	Februari-Maret			0	0	0	
	3	Pelaksanaan Pendampingan	40%	90%	Februari-			0	0	0	
	4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka Rorenkeu	10%	100%	November			0	0	0	
Total Progres								10	10	10	
Pangan	1	Seleksi UMKM	10%	10%	Januari-Maret	25	25	10	10	10	
	2	Bimtek CPPOB	20%	30%	April-Mei			0	0	20	
	3	Fasilitasi Pendampingan	40%	70%	Juni-September			0	0	0	
	4	PSB/Sertifikasi CPPOB	20%	90%	Oktober-			0	0	0	
	5	Pelaporan ke Badan POM	10%	100%	Desember			0	0	0	
Total Progres								10	10	30	
Rata-Rata Progres Seluruh Komoditi						29	29	6,67	10,00	16,67	

SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) YANG AMAN

Balai Besar POM di Yogyakarta

No	UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target PJAS Tahun N	Target PJAS s.d Tahun N	s.d		
							Januari	Februari	Maret
21	Yogyakarta	1 Adokasi Lintas Sektor keamanan	20,00	Jan - April	23	63			20,00
		2 Sosialisasi keamanan pangan	10,00	Maret - April					
		3 Bimbingan teknis keamanan	15,00	April - Juni					
		4 Pemberian Paket Edukasi/Produk	10,00	April - Nov					
		5 Monitoring Pemberdayaan Kader	15,00	Juli - Sept					
		- Pembentukan Tim Keamanan							
		- Intervensi Keamanan Pangan							
		6 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS	20,00	Agustus - Nov					
		7 Pengawalan	10,00	Okt - Des					
Total skor (Tahun N)			100,00		23	63	0,00	0,00	20,00

1	DESA PANGAN AMAN												
2	Balai Besar POM di Yogyakarta												
3													
4	No	UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target Desa Tahun N	Target Desa s.d Tahun N	Progres (
5							Januari	s.d Februari	sd Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d
6	21	Yogyakarta	1	Adokasi Kelembagaan Desa	20,00	7	21			20,00			
7			2	Pengadaan paket informasi keamanan	5,00					5,00			
8			3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan	15,00								
9			4	Bimtek Komunitas sekaligus survei pre	15,00								
10			5	Fasilitasi Keamanan Pangan	10,00								
11			6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan	10,00								
12			7	Monitoring dan Evaluasi	15,00								
13			8	Pengawasan	10,00								
14					Total			100,00	7	21	0,00	0,00	25,00
15													
16													
17													
18													

PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS

Balai Besar POM di Yogyakarta

No	UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target Pasar Tahun N	Target Pasar s.d Tahun N				
						Januari	s.d Februari	sd Maret	A
21	Yogyakarta	1 Adokasi	20,00	1	3			20,00	
		2 Survey Pasar	5,00					5,00	
		3 Bimtek Pengelola Pasar + Materi	15,00						
		4 Monev (Sampling dan Pengujian)	20,00						
		5 Penyuluhan	5,00						
		6 Kampanye	5,00						
		7 Monev Tahap 2 (Sampling dan	20,00						
		8 Lomba Pasar Aman	10,00						
		Total	100,00			1	3	0,00	0,00

SAMPEL OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

Balai Besar POM di Yogyakarta

Catatan :

1. Jumlah target sampel Obat (Penyebut rumus A) :

a) B01-B11 menggunakan target DIPA,

b) B12 apabila sampel yang disampling lebih dari target di DIPA maka disesuaikan dengan jumlah riil yang disampling.

2. Jumlah sampel Obat yang masuk Laboratorium (Penyebut rumus B):

a) B01-B11 menggunakan jumlah target sampel obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan selama 1 tahun (target DIPA).

b) B12 jumlah sampel disesuaikan dengan jumlah riil yang masuk Laboratorium (termasuk sampel yang dikirim ke Balai tersebut)

c) Jika jumlah riil sampel yang masuk ke Laboratorium pada B01-B11 lebih besar dari target DIPA maka jumlah penyebut langsung disesuaikan dengan jumlah riil sampel yang masuk ke Laboratorium

No	UPT	s.d Januari							s.d Februari							s.d Maret							Ta
		Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	
	CONTOH	2.400	200	Benar	2.400	300	Benar	10,42	2.400	400	Benar	2.400	600	Benar	20,83	2.400	600	Benar	2.400	900	Benar	31,25	
21	Yogyakarta	2268	137	Benar	2268	23	Benar	3,53	2268	371	Benar	2268	172	Benar	11,97	2268	617	Benar	2268	450	Benar	23,52	

SAMPEL MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

Balai Besar POM di Yogyakarta

Catatan :

1. Jumlah target sampel Makanan (Penyebut rumus A) :

a) B01-B11 menggunakan target DIPA,

b) B12 apabila sampel yang disampling lebih dari target di DIPA maka disesuaikan dengan jumlah riil yang disampling.

2. Jumlah sampel Makanan yang masuk Laboratorium (Penyebut rumus B) :

a) B01-B11 menggunakan jumlah target sampel Makanan selama 1 tahun (target DIPA).

b) B12 jumlah sampel disesuaikan dengan jumlah riil yang masuk Laboratorium (termasuk sampel yang dikirim ke Balai tersebut)

c) Jika jumlah riil sampel yang masuk ke Laboratorium pada B01-B11 lebih besar dari target DIPA maka jumlah penyebut langsung disesuaikan dengan jumlah riil sampel yang masuk ke Laboratorium

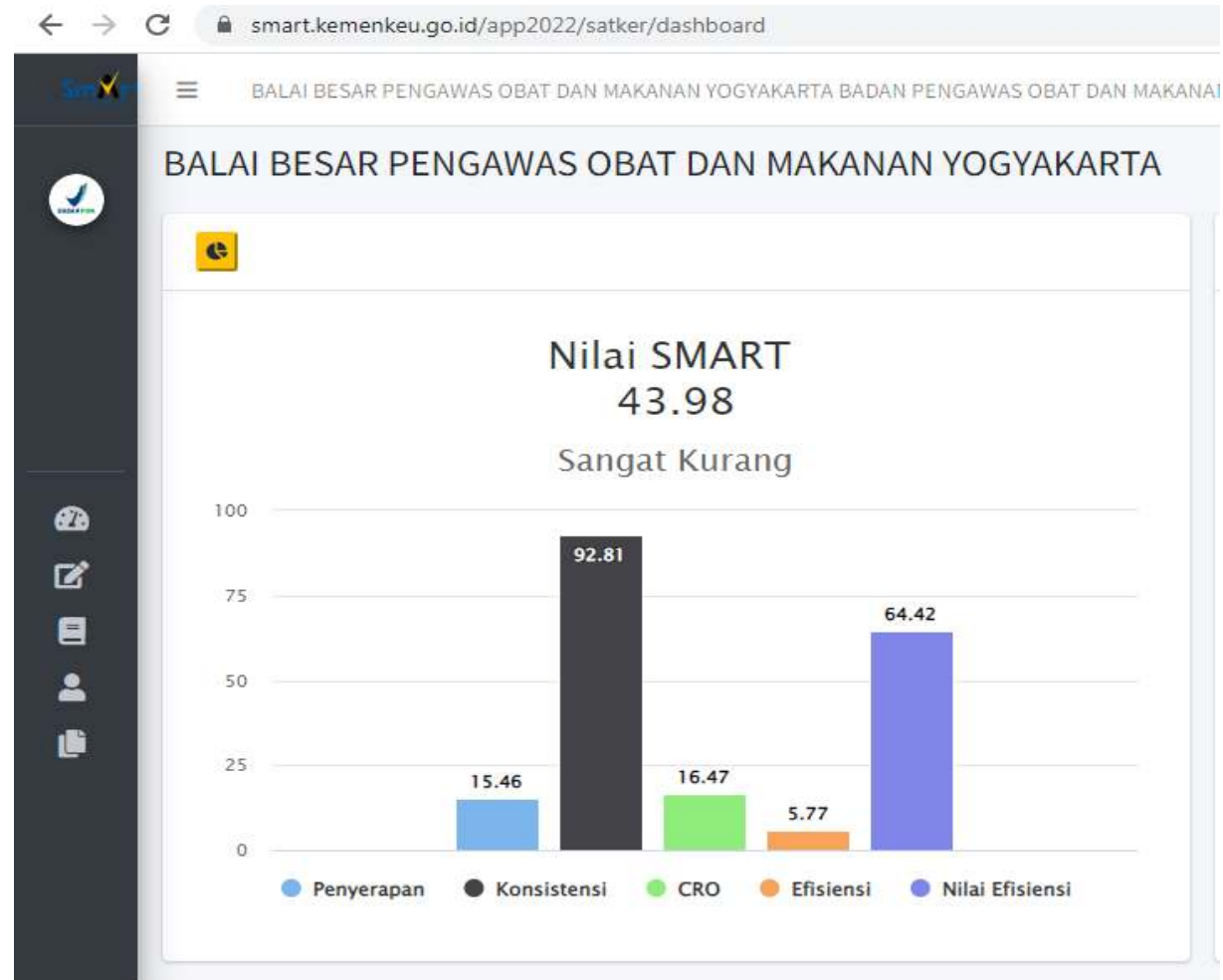
No	UPT	s.d Januari							s.d Februari							s.d Maret						
		Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
	CONTOH	2.400	200	Benar	2.400	300	Benar	10,42	2.400	400	Benar	2.400	600	Benar	20,83	2.400	600	Benar	2.400	900	Benar	31,25
21	Yogyakarta	1162	50	Benar	1162	2	Benar	2,24	1162	133	Benar	1162	55	Benar	8,09	1162	261	Benar	1162	132	Benar	16,91

Dimana N merupakan Notifikasi X (A; B;C;D;E) merupakan kode Benua dimana A (Produk Asea) termasuk Indonesia; B : Produk Australia; C Produk Eropa; D : Produk Afrika dan E produk Amerika; untuk 11 digit angka mewakili 2 angka kode negara; 2 angka kode tahun notifikasi; 2 angka kode jenis produksi; 1 digit angka sesuai realisasi
 : diisi angka sesuai realisasi
 TIDAK PERLU DIISI
 CAPAIAN RAKP BALAI DAN LOKA (TIDAK PERLU DIISI)

JPI	Tahapan	TARGET TAHUN N	S.D. JANUARI										S.D. FEBRUARI										S.D. MARET										Pe- tal Ber			
			Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkaras	% keberhasilan penindakan	Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkaras	% keberhasilan penindakan	Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi		Total Nilai Realisasi	Capaian perkaras	% keberhasilan penindakan
			Perkaras tahun n Berjalan	Perkaras Carry Over	Perkaras s.d bulan n	Perkaras Carry Over								Perkaras tahun n Berjalan	Perkaras Carry Over	Perkaras s.d bulan n	Perkaras Carry Over								Perkaras tahun n Berjalan	Perkaras Carry Over	Perkaras s.d bulan n	Perkaras Carry Over								
YOGYA KARTA	SPDP	7	7	2	0	0	0,15	0,00%	27,30%	22,22%	6,11	7	2	0	0	0,15	0,00%	27,30%	22,22%	6,11	7	2	1	2	1,00	0,15	15,00%	43,00%	33,33%	14,33						
	Tahap I				0	1	0	1,00	0,4	20,00%				0	1	0	1,00	0,4	20,00%				0	0	0,00	0,67	0,4	16,00%								
	P21				0	1	0	0,30	0,3	7,30%				0	1	0	0,30	0,3	7,30%				0	2	0,00	0,67	0,3	12,00%								
	Tahap II				0	0	0	0,00	0,15	0,00%				0	0	0	0,00	0,15	0,00%				0	0	0,00	0,00	0,15	0,00%								
	Total		7	2	0	2						7	2	0	2							7	2	1	2											
	SPDP			0			0	0,15	0,00%	0,00%	0	0,00			0		0	0,15	0,00%	0,00%	0	0,00				0	0	0,15	0,00%	0,00%	0	0,00				
	Tahap I						0	0	0,4	0%					0		0	0	0,4	0%						0	0	0,4	0%							
	P21						0	0	0,3	0%					0		0	0	0,3	0%						0	0	0,3	0%							
	Tahap II						0	0	0,15	0%					0		0	0	0,15	0%						0	0	0,15	0%							
	Total		0	0	0	0					0	0	0	0							0	0	0	0												
	SPDP	7	7	2	0	0	0,15	0,00%	27,30%	22,22%	6,11	7	2	0	0	0,15	0,00%	27,30%	22,22%	6,11	7	2	1	2	1,00	0,15	15,00%	43,00%	33,33%	14,33						
	Tahap I				0	1	0	1,00	0,4	20,00%				0	1	0	1,00	0,4	20,00%				0	0	0,00	0,67	0,4	16,00%								
P21				0	1	0	0,30	0,3	7,30%				0	1	0	0,30	0,3	7,30%				0	2	0,00	0,67	0,3	12,00%									
Tahap II				0	0	0	0,00	0,15	0,00%				0	0	0	0,00	0,15	0,00%				0	0	0,00	0,00	0,15	0,00%									
Total		7	2	0	2					7	2	0	2							7	2	1	2													

Perhitungan Indeks UPT

No	Nama Balai	Data dan Informasi Mutakhir		Jumlah $c = a + b$	Pemanfaatan Sistem Informasi				Jumlah $h = d+e+f+g/4$	Total Nilai $i = c + h / 2$
		SIPT (a)	SPIMKer (b)		Email (d)	Sharing Folder (e)	Dashboard BOC (f)	Berita Aktual (g)		
		80%	20%							
1	Balai POM di Pangkal Pinang	1,6	0,6	2,2	3	3	3	3	3	2,6
2	Balai Besar POM di Palembang	1,6	0,2	1,8	3	3	3	3	3	2,4
3	Balai Besar POM di Semarang	1,6	0,2	1,8	3	3	3	3	3	2,4
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	1,6	0,4	2	3	3	3	2	2,75	2,38
5	Balai POM di Palu	1,6	0,4	2	2	3	3	3	2,75	2,38
6	Balai Besar POM di Mataram	1,6	0	1,6	3	3	3	3	3	2,3
7	Balai POM di Ambon	2,4	0,2	2,6	1	3	1	3	2	2,3
8	Balai Besar POM di Jakarta	0,8	0,6	1,4	3	3	3	3	3	2,2
9	Balai Besar POM di Padang	0,8	0,6	1,4	3	3	3	3	3	2,2
10	Balai Besar POM di Banda Aceh	1,6	0	1,6	2	3	3	3	2,75	2,17
11	Balai POM di Kendari	1,6	0,2	1,8	3	2	2	3	2,5	2,15
12	Balai Besar POM di Denpasar	1,6	0,4	2	1	3	2	3	2,25	2,12
13	Balai Besar POM di Manado	1,6	0,4	2	3	3	0	3	2,25	2,12
14	Balai Besar POM di Yogyakarta	1,6	0,4	2	1	3	2	3	2,25	2,12
15	Balai Besar POM di Serang	0,8	0,4	1,2	3	3	3	3	3	2,1
16	Balai Besar POM di Pontianak	0,8	0,6	1,4	2	3	3	3	2,75	2,08
17	Balai Besar POM di Surabaya	0,8	0,6	1,4	3	3	3	2	2,75	2,08



INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : MARET

No	Kode KPPN	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
					Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM				
1	030	432778	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA	Nilai	100.00	89.39	80.95	100.00	100.00	99.48	100.00	90.55	66.52	70%	95.04
				Bobot	0	10	0	10	10	5	25				
				Nilai Akhir	0.00	8.94	0.00	10.00	10.00	9.95	5.00	22.64			
				Nilai Aspek	89.39		99.87					90.55			

Disclaimer:

Sesuai [Perdirjen PerbendahraPER-5/PB/2022](#) , indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022